PENERAPAN ABSENSI BERBASIS SISTEM *BARCODE* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ANAS TASIA ERNA WIDAYANTI

D03216002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

S U R A B A Y A

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ANAS TASIA ERNA WIDAYANTI

NIM : D03216002

JUDUL : PENERAPAN ABSENSI BERBASIS SISTEM *BARCODE* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 06 Desember 2019

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
69FBCAHF158465425
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Anas Tasia Erna Widayanti
NIM. D03216002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : ANAS TASIA ERNA WIDAYANTI

NIM : D03216002

JUDUL : PENERAPAN ABSENSI BERBASIS SISTEM *BARCODE* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Desember 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhlishah AM, M.Pd.	**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.**
NIP. 196805051994032001	**NIP. 197308022009012003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Anas Tasia Erna Widayanti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

Surabaya, 17 Desember 2019

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I.
NIP. 195506041983031015

Penguji II,

Dr. Lilik Hurmah, M.Pd.I.
NIP. 195506041983031015

Penguji III,

Dr. Mukhlishah AM, M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Penguji IV,

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP. 197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ANAS TASIA ERNA WIDAYANTI**
NIM : **D03216002**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN ISLAM**
E-mail address : anastasyaerna31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENERAPAN ABSENSI BERBASIS SISTEM *BARCODE* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Desember 2019

Penulis

Anas Tasia Erna Widayanti

ABSTRAK

Anas Tasia Erna Widayanti (D03216002), ***Penerapan Absensi Berbasis Sistem Barcode dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo*****. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlishah AM, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan absensi berbasis sistem *barcode* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo, mendeskripsikan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dan mendeskripsikan penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Absensi berbasis sistem *barcode* akan mempermudah dalam pencatatan kehadiran siswa serta dapat memonitoring jam kedatangan siswa dan pembuatan laporan presensi siswa. Selain itu absensi berbasis sistem *barcode* memungkinkan data tidak dapat dimanipulasi dan bisa berjalan dengan efektif serta efisien. (2) Salah satu upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda yaitu dengan cara memonitoring kedisiplinan siswa dalam jam kehadiran di sekolah. Selain itu guru bertindak tegas kepada siswa yang tidak disiplin dengan memberikan sanksi berupa menulis Asma'ul Husna dan membaca Al-Qur'an serta membersihkan dan menyirami tanaman. (3) Dengan penerapan absensi berbasis sistem *barcode* kehadiran siswa dapat dimonitoring dengan baik. Oleh karena itu, sistem ini akan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kehadirannya di madrasah. Siswa tidak bisa memanipulasi data, sehingga guru dapat segera menindak lanjuti siswa yang terlambat dan memberi sanksi agar siswa mendapat efek jera. Sehingga dengan diterapkannya sistem ini siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam kehadiran di madrasah.

Kata Kunci: *Absensi, Barcode, Kedisiplinan Siswa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Konseptual 12
1. Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* 12
2. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 15
F. Keaslian Penelitian 19
G. Sistematika Pembahasan 24
BAB II KAJIAN PUSTAKA **26**
A. Absensi Berbasis Sistem *Barcode* 26
1. Pengertian Absensi Berbasis Sistem *Barcode* 26
2. Sejarah dan Perkembangan Sistem *Barcode* 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Absensi Berbasis Sistem *Barcode* 30

4. Manfaat Absensi Berbasis Sistem *Barcode* 31

B. Kedisiplinan Siswa 33

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa 33

2. Disiplin dalam Perspektif Islam 36

3. Tujuan Kedisiplinan Siswa 38

4. Macam-macam Kedisiplinan Siswa 40

5. Bentuk Kedisiplinan Siswa 44

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Siswa 46

C. Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 50

BAB III METODE PENELITIAN 54

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 54

B. Kehadiran Peneliti 56

C. Lokasi Penelitian 58

D. Data dan Sumber Data 59

E. Informan Penelitian 62

F. Teknik Pengumpulan Data 64

1. Observasi 64

2. Wawancara 65

3. Dokumentasi 67

G. Teknik Analisis Data 68

1. Reduksi Data (Data Reduction) 68

2. Penyajian Data *(data display)* 71

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi *(drawing and verifying conclution)* 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Keabsahan Data 72
1. Triangulasi 72
2. Referensi 73
3. Pengecekan Anggota 74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75
A. Penyajian Data 75
1. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo 75
2. Upaya meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo 86
3. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo 91
B. Analisis Hasil Penelitian 95
1. Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo 95
2. Upaya meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo 99
3. Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda 101
BAB V PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL	KETERANGAN	HALAMAN
Tabel 3.1	Informan Penelitian	59
Tabel 3.2	Daftar Informan	60
Tabel 3.3	Indikator Data Kebutuhan Observasi	63
Tabel 3.4	Indikator Data Kebutuhan Wawancara	64
Tabel 3.5	Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi	66
Tabel 3.6	Pengkodean Data Penelitian	67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: *Blue Print*
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Penyajian Data
Lampiran IV	: Kebutuhan Data Penelitian
Lampiran V	: Profil Madrasah
Lampiran VI	: Daftar Pelanggaran Siswa dalam Kehadiran
Lampiran VII	: Daftar Kehadiran Siswa
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IX	: Surat Balasan Penelitian dari Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin maju berdampak juga pada kemajuan teknologi, sehingga dalam perkembangannya suatu lembaga organisasi atau instansi harus bisa beradaptasi sesuai dengan kemajuan teknologi. Adanya kemajuan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan dari sistem manual ke elektronik. Teknologi mampu menggantikan sistem pengelolaan sumber daya manusia yang ada di sekolah, seperti absensi yang sebelumnya manual kini menggunakan sistem elektronik. Dimana teknologi mampu membantu manusia dalam melakukan pekerjaannya sehingga bisa dilakukan dengan lebih cepat, ringan dan efektif.

Pengembangan sistem absensi merupakan proses yang kompleks, oleh karenanya pengembangan tersebut harus dikelola berdasarkan suatu *roadmap* dan telah terbukti keberhasilannya. Saat ini masih banyak ditemukan sebuah sekolah menggunakan absensi siswa secara manual, dimana dalam penerapan sistem absensi terdapat beberapa kekurangan yang menjadi kendala seperti efisiensi waktu dalam proses absensi belum maksimal, bentuk laporan absensi yang masih berupa *hardcopy* yang dapat menyulitkan dalam memproses data dan kemungkinan terjadi data absensi yang hilang.

Dalam hal pengolahan proses absensi siswa, biasanya pihak sekolah menyerahkan kepada organisasi kelas seperti ketua kelas atau sekretaris kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengelola absensinya dan guru melakukan rekap manual dari hasil laporan dari organisasi kelas. Hal ini tentu saja sedikit merepotkan guru, siswa, wali kelas hingga pihak sekolah dalam hal merekap seluruh kehadiran yang kemudian dijadikan sebagai rujukan proses penilaian kehadiran siswa disekolah. Absensi adalah suatu pendataan kehadiran dan ketidakhadiran, yang menjadi bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan untuk mencari dan menggunakan data tersebut apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.[1] Nugroho menyatakan bahwa absensi adalah daftar kehadiran pegawai/siswa/pendidik/tenaga kependidikan yang berisi jam kedatangan dan jam pulang serta alasan atau keterangan kehadirannya.[2] Sedangkan Cahyana, menyatakan bahwa pencatatan absensi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia atau *Human Resources Management*). Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seseorang dapat menentukan prestasi dan kemajuan instansi/lembaga secara umum.[3]

Seperti pada umumnya, dalam dunia pendidikan daftar kehadiran atau absensi siswa merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran serta evaluasi. Absensi merupakan

---

[1] Erna, Simonna, *Sistem Tekhnologi Informasi, Pengembangan dan Pengolahan* (Edisi ketiga Yogyakarta: Andi, 2008) Hal 87
[2] Eko Nugroho, *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan* (Yogyakarta: Andi, 2009) Hal 17
[3] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal penting bagi siswa sebagai referensi untuk penilaian dalam hal keaktifan dan kehadiran dalam pembelajaran, absensi pun menjadi bahan penting dalam menentukan nilai kedisiplinan seorang siswa oleh guru. Kewajiban dari seorang siswa yakni mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku, menghormati tenaga kependidikan, serta ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan juga keamanan sekolah. Mematuhi ketentuan peraturan yang dibuat oleh sekolah bagi siswa adalah salah satu kedisiplinan dalam kehadiran di sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa macam untuk mengisi daftar hadir siswa, salah satunya yakni absensi secara manual yang sering digunakan oleh berbagai sekolah/madrasah. Menurut Heriawanto, pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi sekolah untuk memantau kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang setiap hari. Hal tersebut dikhawatirkan akan membuat komitmen siswa terhadap pembelajaran menjadi berkurang. Berkurangnya komitmen dalam melaksanakan tugas akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang semakin menurun.[4]

Pemanfaatan teknologi diberbagai bidang kehidupan memang sudah menjadi hal yang biasa, dimana teknologi mampu membantu manusia dalam

[4] Heriawanto, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan* (Bogor: FPITB, 2004) Hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pekerjaannya sehingga bisa dilakukan dengan lebih cepat, ringan dan efektif. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan dari mulai membantu dalam proses pembelajaran hingga membantu dalam proses manajemen sekolah untuk mengelola administrasi yang melibatkan sistem yang besar yaitu siswa, guru, orang tua, staff hingga lingkungan sekolah yang rumit jika diproses dengan cara manual.

Hal yang tidak kalah penting adalah dalam hal pengolahan proses absensi siswa, dimana biasanya pihak sekolah menyerahkan kepada organisasi kelas seperti ketua kelas atau sekretaris kelas untuk mengelola absensinya dan guru melakukan rekap manual dari hasil laporan dari organisasi kelas. Hal ini tentu saja sedikit merepotkan guru, siswa, wali kelas hingga pihak sekolah dalam hal merekap seluruh kehadiran yang kemudian dijadikan sebagai rujukan proses penilaian kehadiran siswa disekolah. Untuk itu terdapat sistem absensi berbentuk *barcode* yang dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan absensi secara manual.

Barcode atau dalam bahasa Indonesia seringkali disebut *barcode* adalah kode berbentuk garis yang berwarna hitam putih mengandung satu kumpulan kombinasi yang berlainan ukuran dan disusun sedemikian rupa menurut aturan tertentu sehingga dapat diterjemahkan oleh mesin pembacanya.[5] Menurut Jaja *Barcode* merupakan kode berbentuk garis yang mewakili data atau informasi tertentu, biasanya jenis dan harga barang, seperti makanan dan

[5] Teguh Wahyono, *Membuat Sendiri Aplikasi dengan Memanfaatkan Barcode*, (Salatiga: Elex Media Komputido, 2010) Hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku. Kode berbentuk batangan balok dan berwarna hitam putih ini mengandung satu kumpulan kombinasi batang yang berlainan ukuran yang disusun sedemikian rupa. Kode tersebut dapat dibaca oleh suatu *barcode* scanner. *Barcode* Scanner adalah alat yang digunakan untuk membaca kode bergaris *vertical*. Penggunaan *barcode* mempunyai dua keuntungan tambahan yang pertama yakni memperkecil kesalahan input yang disebabkan kesalahan operator komputer dan yang kedua yakni penggunaan *barcode* mempercepat proses *entry* data, sehingga mengurangi jumlah antrian yang panjang.[6] Jadi, yang dimaksud dengan absensi berbasis sistem *barcode* adalah kode berbentuk garis berwarna hitam putih mewakili data untuk mendata daftar kehadiran siswa. Kode tersebut bisa terbaca oleh alat pembaca kode guna merekam data.

Pada era modern ini tidak menutup kemungkinan bahwa kartu pelajar yang dilengkapi dengan *barcode* dapat digunakan untuk absensi di sekolah. Dikarenakan kartu pelajar lebih praktis dan efisien untuk digunakan sebagai alat kehadiran siswa. Selain itu, absensi berbasis sistem *barcode* ini dapat meringankan beban guru dalam proses merekap absensi siswa dan mengetahui kedatangan serta keterlambatan siswa sehingga tidak ada manipulasi data.

Selama ini absensi manual mempunyai kecendurungan dalam pelaksanaannya, mulai dari daftar kehadiran yang dapat dimanipulasi, menyita waktu banyak, buku absen rusak, tertinggal bahkan hilang. Sehingga

[6] Jamaludin Malik, *Implementasi Teknologi Barcode dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2010) Hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan diterapkannya absensi berbasis sistem *barcode* ini dapat memungkinkan data tidak dapat dimanipulasi. Oleh karena itu, sistem ini akan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kehadirannya di madrasah.

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple"*. Disiplin diartikan sebagai penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan.[7] Menurut Hurlock dalam bukunya Susanto, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengeti yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.[8] Menurut Moeliono dalam bukunya Suparlan, disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma dan lain sebagainya.[9] Menurut Conny R. Semiawan dalam Ngainun Na'im disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.[10]

Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku seperti halnya untuk datang tepat waktu. Ketaatan siswa

---

[7] Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Dalam Rangka Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) Hal 64
[8] Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) Hal 178
[9] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) Hal 14
[10] Ngainun Naim, Character Building, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah dapat disebut dengan disiplin siswa. sedangkan peraturan dan tata tertib serta berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut dengan disiplin sekolah.[11]

Dalam hal ini tata tertib yang dimaksud adalah peraturan untuk datang tepat pada waktunya. Disinilah kemudian manajemen kedisiplinan menjadi bagian penting yang tak mungkin bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Sikap disiplin menjadi sebuah alat penting dalam rangka menciptakan generasi-generasi yang unggul. Oleh karenanya, sikap disiplin tidak bisa diraih hanya dengan peran guru dan orang tua namun bagaimana menciptakan agar anak-anak didik mampu mengembangan sikap disiplin dengan sendirinya. Berperilaku disiplin akan membuat seseorang memiliki tata cara bagaimana belajar yang baik. Selain itu, juga dapat menciptakan kemauan untuk hidup dan bekerja secara teratur. Disiplin individu akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan seseorang untuk berprestasi. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga yang harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk itu diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan siswa.

[11] Heri Gunawan, *Pendidikan Berkarakter (Konsep dan Implementasi),* (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal. 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Kita seharusnya memahami dan menyadari betapa penting kedisiplinan bagi indvidu maupun lingkungan. Kedisiplinan merupakan awal mencapai kesuksesan.

Pada kenyataannya di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati, sebelum siswa masuk ke kelasnya masing-masing, siswa harus mengisi daftar kehadiran siswa di pintu depan madrasah dengan cara men-*scan* kartu pelajarnya yang disertai dengan kode bergaris di alat *scanner barcode*. Kemuadian data akan terkomputerisasi, dengan ini siswa dan guru piket akan mengetahui siswa tersebut datang tepat waktu atau terlambat berapa menit. Apabila siswa tersebut terlambat, maka siswa harus menulis surah Ya-Siin dan harus membersikan halaman madrasah. Hal ini bisa menjadi efek jera bagi siswa agar tidak mengulang kesalahannya, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kehadiran di madrasah.

Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati adalah salah satu madrasah yang menjaga kedisiplinan terutama dalam hal kehadiran siswa. madrasah ini berbeda dari sekolah-sekolah yang lain, karena Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati satu-satunya sekolah yang menerapkan absensi berbasis sistem *barcode* di kecamatan Sedati. Absensi ini menggunakan kartu pelajar yang dilengkapi dengan *barcode*. Siswa bisa men-*scan barcode* digerbang masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah saat siswa datang di madrasah. Setelah itu siswa dapat mengetahui jam kehadiran siswa, baik dari keterlambatan maupun ketepatan waktu siswa.

Keunggulan dari absensi berbasis sistem *barcode* adalah mempermudah wali kelas atau guru dalam pencatatan kehadiran siswa, memonitoring kehadiran siswa dan membuat laporan presensi siswa. Selain itu, dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara merekam kehadiran siswa, menyimpan data siswa dan data ketidak hadiran siswa. Sehingga dengan adanya sistem ini menjadi lebih efektif, efisien dan akurat.

Kebanyakan sekolah di kecamatan Sedati masih menggunakan absensi secara manual. Sistem ini terkadang kurang berhasil karena dinilai terlalu menyita waktu dan terlalu ribet karena membutuhkan keterlibatan banyak orang. Selain itu adanya kemungkinan titip absen yang dilakukan oleh siswa dan itu data absensi absen dapat rusak, tertinggal bahkan hilang. Dan sebagian kecil sekolah di kecamatan Sedati menggunakan absensi berbasis *fingerprint*. Akan tetapi sistem ini dirasa tidak praktis dan ekonomis. Penggunaan alat absensi *fingerprint* juga memerlukan pendataan sidik jari seluruh siswa, sehingga kurang praktis dalam penerapannya.

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan dapat digeneralisasikanpada sekolah-sekolah lainnya, oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dan peningkatan kedisiplinan siswa, yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana absensi berbasis sistem *barcode* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo?
3. Bagaimana penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui absensi berbasis sistem *barcode* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan secara teoritis baik kepada masyarakat maupun kepada peneliti sendiri tentang penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengalaman baru bagi pihak pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

   a. Bagi peneliti

      Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dan juga dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti.

   b. Bagi lembaga

      Penelitian ini dapat jadikan sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik sama dan menambah khasanah perbendaharaan penelitian di UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konseptual

Kerlinger menyatakan definisi oprasional adalah difinisi yang dapat diukur, karena dalam penelitian harus diketahui terjemahan istilah atau konsep yang jelas.[12] guna mempermudah pembahasan penulis menegakan istilahistilah yang merupakan istilah kunci dalam judul ini. Hal ini dilakukan agar dapat menghilangkan penafsiran-penafsiran yang memungkinkan timbulnya persoalan yang tidak diharapkan. Adapun judul skripsi ini adalah **Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo**. Istilah kunci penting yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode*

a. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, penerapan adalah perbuatan menerapkan, proses dan cara.[13] Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktikkan teori, metode dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh

[12] Comsuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995) Hal. 20

[13] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 1180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

b. Absensi

Absensi adalah suatu pendataan kehadiran dan ketidakhadiran, yang menjadi bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan untuk mencari dan menggunakan data tersebut apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.[14] Nugroho menyatakan bahwa absensi adalah daftar kehadiran pegawai/siswa/pendidik/tenaga kependidikan yang berisi jam kedatangan dan jam pulang serta alasan atau keterangan kehadirannya.[15] Sedangkan Cahyana, menyatakan bahwa pencatatan absensi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia atau *Human Resources Management*). Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seseorang dapat menentukan prestasi dan kemajuan instansi/lembaga secara umum.[16]

c. Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (systema) dan baha Yunani (sustema) yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran

---

[14] Erna, Simonna, *Sistem Tekhnologi Informasi, Pengembangan dan Pengolahan* (Edisi ketiga Yogyakarta: Andi, 2008) Hal 87

[15] Eko Nugroho, *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan* (Yogyakarta: Andi, 2009) Hal 17

[16] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi guna mencapai suatu tujuan. Berikut pengertian sistem menurut para ahli:

1) Menurut Ludwig, sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan memengaruhi dalam satu lingkungan tertentu.
2) Menurut L. Ackof, sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian yang saling memengaruhi.
3) Menurut Raymond, sistem merupakan bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan.
4) Menurut Budi Sutedjo, sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan. [17]

Dari beberapa pengetian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang melaksanakan dan mempermudah kegiatan-kegiatan utama organisasi. Sebuah sistem dapat berjalan dengan baik jika unsur sebuah sub sistemnya lengkap, demikian pula sistem manajemen lembaga jika semua unsur subsistemnya lengkap, maka sistem manajemen lembaga akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. *Barcode*

Barcode atau dalam bahasa Indonesia seringkali disebut *barcode* adalah kode berbentuk garis yang berwarna hitam putih mengandung

[17] Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kumpulan kombinasi yang berlainan ukuran dan disusun sedemikian rupa menurut aturan tertentu sehingga dapat diterjemahkan oleh mesin pembacanya.[18] Menurut Jaja *Barcode* merupakan kode berbentuk garis yang mewakili data atau informasi tertentu, biasanya jenis dan harga barang, seperti makanan dan buku. Kode berbentuk batangan balok dan berwarna hitam putih ini mengandung satu kumpulan kombinasi batang yang berlainan ukuran yang disusun sedemikian rupa. [19]

Jadi yang dimaksud dengan penerapan absensi berbasis sistem *barcode* adalah suatu proses pendataan kehadiran dan ketidakhadiran siswa dalam memanfaatkan teknologi dengan menerapkan sistem *barcode*.

2. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

a. Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin "d*iscipulus*" yang berarti "pembelajaran". Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.[20] The Liang Gie mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu

[18] Teguh Wahyono, *Membuat Sendiri Aplikasi dengan Memanfaatkan Barcode*, (Salatiga: Elex Media Komputido, 2010) Hal 2

[19] Jamaludin Malik, *Implementasi Teknologi Barcode dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2010) Hal 2

[20] Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) Hal 230-231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.[21] Menurut Conny R. Semiawan dalam buku Ngainun Na'im disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.[22] Selanjutnya menurut Ahmad Fauzi Tidjani dalam buku Ngainun Na'im disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.[23]

Dari kata disiplin muncullah kata kedisiplinan. Menurut W.J.S Poerwadarminta, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat konfiks ke – an yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[24] Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap aturan dan tata tertib.[25] Tata

[21] Ibid.
[22] Ngainun Naim, Character Building, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 142
[23] Ibid.
[24] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) Hal 254
[25] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry', *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola, 2001) Hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.[26]

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepada peraturan perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

b. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.[27] Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada

[26] A.S Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983) Hal 181

[27] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986) Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.[28]

Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
2) Individu yang berkembang.
3) Individu yag membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.[29]

Menurut Sutari Imam Barnadib, peserta didik memiliki karakteristik tertentu, yakni:

1) Belum memiliki pribadi dewasasusila sehingga menjadi tangung jawab pendidik.
2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.
3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara , anggota tubuh untuk bekerja, latar belakang sosial, latar belakang biologis serta perbedaan individual.

[28] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
[29] Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) Hal 52-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa macam ciri-ciri peserta didi, harus dapat dipahami dengan baik oleh pendidik agar proses pelaksanaan pembelajaran menjadi mudah.

Adapun pengertian meningkatkan kedisiplin siswa adalah suatu keadaan untuk memperbaiki sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

F. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan dapat memelihara perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dan diuraikan sebagai berikut:

1. *Aplikasi Absensi Siswa Berbasis Barcode Terintegrasi SMS Gateway Dengan VB2010 dan* Mysql *(Studi Kasus SMK PGRI 1 Sumedang)* oleh David Setiadi. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa absensi siswa di SMK PGRI 1 Sumedang dengan menggunakan kartu siswa sebagai identitas unik untuk dibaca oleh mesin *barcode reader* dan di proses oleh aplikasi absensi yang dibangun menggunakan VB 2010 dan database Mysql yang terintegrasi dengan SMS *Gateway* untuk notifikasi otomatis kepada nomor ponsel orang tua siswa sebagai pemberitahuan absen masuk dan keluar. Sedangkan penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan peneliti lakukan yakni absensi berbasis sistem *Barcode* dengan menggunakan kartu pelajar. Sehingga siswa dan guru dapat mengetahui keterlambatan siswa.

Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dan dilengkapi membangun perangkat lunak dengan pendekatan berorientasi objek. Sedangkan metode penelitian yang akan peneliti lakukan yakni menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dengan guru BK, guru IT serta beberapa pihak yang terkait. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam tentang penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dan peningkatan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini terfokus pada pembuatan aplikasi absensi berbasis *barcode* yang terintegrasi dengan SMS *Gateway* sebagai notifikasi kehadiran siswa kepada orangtua siswa. Sedangkan fokus penlitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada penerapan absensi berbasis sistem *Barcode* dan peningkatan kedisiplinan siswa.

Lokasi penelitian dalam jurnal ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Sumedang. Sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yakni di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

2. *Penerapan QR Code Untuk Sistem Absensi Siswa SMP Berbasis Web* oleh Elin Herlina dan Taufik Hidayatulloh. Penelitian ini membahas tentang *QR Code* pada sistem absensi siswa yang diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat sistem absensi ini menjadi lebih mudah karena setiap siswa hanya akan menempelkan kartu *ID Card* siswa pada perangkat *QR Code Scanner* yang telah tersedia penghitungan jam hadir dan akan masuk pada *database*, kemudian hasil inputan *QR Code* akan menjadi acuan jam kedatangan siswa tersebut. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yakni dari penggunaan sistem. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan sistem *barcode*, dan penelitian sebelumnya menggunakan sistem *QR Code*. Penelitian ini hampir sama, akan tetapi *QR Code* adalah image berupa matriks dua dimensi yang memiliki kemampuan untuk menyimpan data didalamnya. Sedangkan *barcode* merupakan sebuah symbol penandaan objek nyata yang terbuat dari pola batang-batang hitam dan putih agar mudah untuk dikenali komputer.

Metode penelitian dalam pengumpulan data yakni dengan observasi pengamatan langsung di SMP Negeri 11 Kota Sukabumi dan peneliti melakukan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang diteliti, khususnya mengenai sistem pencatatan data absensi siswa. Wawancara dengan sesi tanya jawab kepada narasumber yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha, serta beberapa siswa di SMP Negeri 11 Kota Sukabumi. Penelitian kepustakaan dengan tujuan agar memperoleh data dan informasi dari beberapa sumber-sumber *literature*. Sedangkan metode penelitian yang akan peneliti lakukan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menggunakan metode wawancara dengan guru BK, guru IT serta beberapa pihak yang terkait. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam tentang penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dan peningkatan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini terfokus pada bagaimana sistem absensi ini dapat membantu proses pencatatan data hadir siswa; Bagaimana memberikan laporan harian, bulanan, dan tahunan untuk absensi siswa; Bagaimana menerapkan *QR Code* untuk absensi siswa dan menerapkannya dalam berbasis *web*. Sedangkam fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yakni Bagaimana penerapan absensi berbasis sistem *barcode* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo; Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo; Bagaimana penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Sukabumi. Sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

3. *Hubungan Penerapan Absensi Fingerprint Dengan Kedisiplinan Siswa di Madasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo* oleh Siti Ahsaniyah. Penelitian ini membahas tentang penggunaan absensi *fingerprint* yang terintegrasi dengan SMS *gateway* yang dapat mengetahui jam kedatangan siswa, sehingga guru dapat mengetahui keterlambatan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa adanya manipulasi data dan siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya untuk datang tepat waktu di sekolah. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yakni, peneliti membahas tentang absensi berbasis *barcode*. Sistem ini akan lebih muda dan tidak membutuhkan biaya besar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu dengan memaparkan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya didominasi dengan penggunaan angka, tabel, grafik, bagan, gambar dan tampilan lain. Sedangkan metode penelitian yang akan peneliti lakukan yakni menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dengan guru BK, guru IT serta beberapa pihak yang terkait. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam tentang penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dan peningkatan kedisiplinan siswa.

Rumusan masalah dari penelitian ini yakni Bagaimana penerapan absensi *fingerprint* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo; Bagaimana kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo; Bagaimana hubungan penerapan absensi *fingerprint* dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Sedangkam fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yakni Bagaimana penerapan absensi berbasis sistem *barcode* di Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo; Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo; Bagaimana penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, memuat pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, hasil penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab Kedua ini memuat tentang kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa sub bab meliputi: *pertama*, Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode*, indikatornya yaitu: Pengertian Absensi Berbasis Sistem *Barcode*, Sejarah Perkembangan Sistem *Barcode*, Fungsi Absensi Berbasis Sistem *Barcode*, Manfaat Absensi Berbasis Sistem *Barcode*. *Kedua*, Kedisiplinan Siswa, indikatornya yaitu: Pengertian Kedisiplinan Siswa, Disiplin dalam Perspektif Islam, Tujuan Kedisiplinan Siswa, Macam-macam Kedisiplinan Siswa, Bentuk Kedisiplinan Siswa, Faktor-faktor yang memengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedisiplinan Siswa. *Ketiga*, Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

Bab Ketiga memuat metode penelitian. Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dibahas dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan yang terakhir keabsahan data.

Bab Keempat memuat laporan penelitian dan analisis data, bab ini berisi tentang hasil penyajian data yang telah dikumpulkan di lapangan sebagaimana tema yang ada. Selanjutnya, pada bab ini akan dilakukan proses analisis yang mencakup tahap verifikasi dan intreprestasi atas data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Bab Kelima memuat penutup. Pada bab ini akan dijelaskan tentang temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tinjak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Absensi Berbasis Sistem *Barcode*

1. Pengertian Absensi Berbasis Sistem *Barcode*

Absensi adalah suatu pendataan kehadiran dan ketidak hadiran, yang merupakan bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan untuk mencari dan menggunakan data tersebut apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.[30] Absensi dapat dikatakan suatu pendataan kehadiran yang merupakan bagian dari pelaporan yang ada dalam sebuah institusi. Absensi disusun dan diatur sehingga mudah mudah untuk dicari dan dipergunakan ketika diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.[31] Menurut Hasibuan absensi merupakan salah satu tolak ukur metode pengembangan siswa, jika absensi siswa setelah mengikuti pengembangan menurun, maka metode pengembangan yang dilakukan baik, sebaliknya jika tetap berarti metode pengembangan yang diterapkan kurang baik.[32] Absensi siswa merupakan hal penting bagi pihak sekolah sebagai referensi untuk penilaian siswa dalam hal keaktifan dan kehadiran, absensi pun menjadi bahan penting dalam menentukan nilai

[30] Erna Simonna, *Sistem Tekhnologi Informasi, Pengembangan dan Pengolahan* (Edisi ketiga Yogyakarta: Andi, 2008) Hal 87

[31] Eko Budi Setiawan, B. K. *Perancangan Sistem Absensi Kehadiran Perkuliahan dengan Menggunakan Radio Frequency Identification (RFId*), Jurnal CoreIT, Vol. 1, No. 2, Desember 2015 ISSN: 2460-738X. Hal 107

[32] Hasibuan, Malayu S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. Hal 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang siswa oleh guru atau wali kelas.[33] Nugroho menyatakan bahwa absensi adalah daftar kehadiran pegawai/siswa/pendidik/tenaga kependidikan yang berisi jam kedatangan dan jam pulang serta alasan atau keterangan kehadirannya.[34] Cahyana berpendapat bahwa pencatatan absensi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia atau *Human Resources Management*. Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seseorang dapat menentukan prestasi dan kemajuan instansi/lembaga secara umum.[35] Selain itu, presensi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi kehadiran serta tingkat kedisiplinan dari anggota dalam instansi atau institusi. Presensi merupakan alat untuk menghitung kehadiran seseorang dalam suatu instansi maupun institusi, maka dari itu presensi sangat dibutuhkan.[36] Jadi yang dimaksud dengan absensi adalah data yang berisikan kehadiran guna dapat memberikan kemudahan untuk mencari data tersebut.

Sedangkan *barcode* adalah kode berbentuk garis, dimana masing-masing ketebalan setiap garis berbeda sesuai dengan isi kodenya dan kode tersebut mewakili data atau informasi tertentu, biasanya jenis dan harga barang, seperti makanan dan buku. Kode berbentuk batangan balok dan

---

[33] David Setiadi, *Aplikasi Absensi Siswa Berbasis Barcode Terintegrasi Sms Gateway dengan VB2010 dan MYSQL* (Sumedang: SMK PGRI 1) Hal 1
[34] Eko Nugroho, *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa Depan* (Yogyakarta: Andi, 2009) Hal 17
[35] Ibid
[36] Teti Diyanita, *Aplikasi Absensi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Berbasis Barcode dan SMS* (Sukoharjo: Fak MIPA, 2009) Hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwarna hitam putih ini mengandung satu kumpulan kombinasi batang yang berlainan ukuran yang disusun sedemikian rupa. Kode tersebut dicetak pada kartu atau dikotak pembungkus makanan. Kode tersebut dapat dibaca oleh alat yang disebut *barcode scanner*. *Barcode scanner* adalah alat yang digunakan untuk membaca kode bergaris vertical. Penggunaan *barcode* mempunyai dua keuntungan tambahan yang pertama yakni memperkecil kesalahan input yang disebabkan kesalahan operator komputer dan yang kedua yakni penggunaan *barcode* mempercepat proses *entry* data, sehingga mengurangi jumlah antrian yang panjang.[37]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa absensi berbasis sistem *barcode* adalah suatu proses pendataan kehadiran siswa dengan menerapkan kode berbentuk garis yang mewakili data siswa.

2. Sejarah dan Perkembangan Sistem *Barcode*

Barcode pertama kali diperkenalkan oleh dua orang mahasiswa *Drexel Institute of Technology*, yakni Bernard Silver dan Norman Joseph Woodland pada tahun 1948. Mereka mendaftarkan hak paten atas inovasi tersebut pada tahun 1949 dan dikanbulkan pada tahun 1952. Namun demikian baru pada tahun 1996 penemuan mereka digunakan di dunia komersial. Pada kenyataannya penguunaan *barcode* tidak begitu sukses hingga pasca tahun 1980-an.[38]

---

[37] Jamaludin Malik, *Implementasi Teknologi Barcode dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2010) Hal 2
[38] Ibid. Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walter Satterthwaite, konsultan dari Masterfood mengatakan bahwa keberadaan *barcode* telah membantu semua pusat perbelanjaan, mini market bahkan sekolah.[39] Sampai saat ini *barcode* digunakan mulai dari produk makana, pakaian hingga sistem absensi di sekolah.

Barcode kini telah menjadi bahasa global dalam standarisasi bisnis sehingga tidak akan timbul masalah apabila dua perusahaan memiliki produk yang sama dengan harga yang berbeda. Susunan *barcode* terdiri atas angka awalan (prefiks) yang mengidentifikasi nama perusahaan dan angka akhir (sufiks) yang variasi panjangnya tergantung jenis produk. Mayoritas penggunaan *barcode* di seluruh dunia mengikuti standar yang ditetapkan *European Article Number Association* (EANA), kecuali Amerika Serikat dan Kanada.[40]

Pemakaian sistem *barcode* semakin luas dari waktu ke waktu. Bahkan perusahaan elektronikpun tidak ketinggalan memakainya untuk mempermudah penjelasan materi kasar dan produk yang sudah terjual. Beberapa *barcode* standar telah dikembangkan selama beberapa tahun, yang biasa disebut dengan simbologi. Simbologi yang digunakan tentu berbeda untuk aplikasi yang berbeda, seperti ketika kita menggunakan huruf miring ataupun tebal untuk memperjelas makna teks. Simbologi yang bebeda, seperti “sandi berbentuk batang”, digunakan untuk aplikasi yang berbeda pula. Ketika kita mencetak *barcode*, kita akan dapat

[39] Ibid
[40] Ibid. Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca maknanya selama kita menggunakan sandi yang sama dan dalam spesifikasi yang diatur dalam standar *barcode*.

Simbologi *barcode* dibedakan dalam dua jenis, dalam bentuk linier atau dimensional. Simbologi *bercode* linier berisi garis-garis hitam yang berjajar dan garis putih dengan ukuran tinggi dan lebar tertentu. Demikian halnya dengan simbologi dimensional yang bisa diatur dalam format tegak lurus atau matriks, yang berupa sandi segiempat khusus, sehingga bisa lebih banyak menyimpan informasi.[41]

Jumlah data sandi yang bisa dibaca pada simbologi *barcode* linier lebih terbatas dibanding simbologi *barcode* dua dimensi. Satu inci dua dimensi simbologi matriks, misalnya bisa membaca sandi dari ribuan karakter data, mengingat kode *barcode* linier harus lebih panjang untuk menyimpan sejumlah informasi.

3. Fungsi Absensi Berbasis Sistem *Barcode*

Barcode sudah menjadi bagian penting dalam peradaban modern saat ini, terutama dalam sistem informasi manajemen sekolah. Berdasarkan kegunaannya, *barcode* mempunyai beberapa fungsi, yakni sebagai berikut:[42]

a. *Barcode* dapat memaksimalkan proses pengumpulan data secara otomatis.

[41] Ibid. Hal 4
[42] Jamaludin Malik, *Implementasi Teknologi Barcode dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2010) Hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mempermudah dalam pencatatan kehadiran siswa. Guru tidak perlu membawa buku absensi dan tidak perlu takut hilang ataupun rusak.

c. Dapat memonitoring jam kehadiran siswa. Dalam hal ini guru dapat mengetahui kehadiran serta keterlambatan siswa saat datang di sekolah. Guru juga mendapat data secara akurat tanpa ada manipulasi data.

d. Dapat membuat laporan kehadiran harian, mingguan dan bulanan. Guru dapat mengetahui jumlah siswa yang hadir dan tidak hadir di sekolah. Selain itu, guru dapat mengetahui riwayat siswa yang terlambat masuk sekolah.

4. Manfaat Absensi Berbasis Sistem *Barcode*

Dalam dunia teknologi informasi atau pun ilmu pengetahuan, absensi berbasis sistem *barcode* tentu memiliki kegunaan atau manfaat (baik dilihat secara sisi negatif maupun positif). Adapun manfaat dari penerapan absensi berbasis sistem *barcode* yakni kecepatan dan ketepatan data. Pada absensi yang frekuensi kehadirannya sangat tinggi dan penggunanya sangat banyak, penggunaan *barcode* akan mempercepat proses pelayanan dan mengurangi kesalahan input data peminjaman. Bagi guru, penggunaan sistem *barcode* juga meringankan beban kerja di pelayanan. Sehingga mereka dapat mengalokasikan waktunya untuk pekerjaan yang lain.[43]

[43] Pratama, Adam, *Pengembangan Aplikasi Sistem Absensi Karyawan Dengan Metode Barcode Pada PT Kemenangan Jaya*, Skripsi (Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Hal 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pendapat lain mengenai manfaat absensi berbasis *barcode*, antara lain:[44]

a. Akurasi

Meningkatkan akurasi dengan mengurangi kesalahan manusia dari pemasukan data secara manual atau item yang salah baca atau salah label.

b. Kemudahan pemakaian

Barcode mudah digunakan dengan *hardware* dan *software* yang tepat bisa memaksimalkan proses otomatisasi pengumpulan data. Tentu lebih mudah dan akurat untuk mendata kehadiran siswa dengan sistem *barcode* dibanding dengan cara manual.

c. Keseragaman pengumpulan data

Beragam standar pemenuhan dan simbologi *barcode* yang terstandarisasi menjamin informasi diterima dan disampaikan dengan cara yang benar sehingga bisa diterima dan dipahami secara umum.

d. *Feedback* yang tepat waktu

Barcode menawarkan *feedback* yang tepat waktu. Begitu muncul, data bisa diterima dengan cepat sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat berdasarkan informasi terbaru.

e. Keamanan

Meminimalisir adanya titip absen bahkan manipulasi data. Dengan menggunakan *barcode*, kemungkinan ini dapat ditekan. Sebagi contoh,

[44] Jamaludin Malik, *Implementasi Teknologi Barcode dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2010) Hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan font *barcode* UPC yang dibuat oleh lembaga khusus, yang mana kode garis tipis tebal *barcode* sangat unik dan terjaga keamanannya.

f. Meningkatkan produktivitas

Barcode membuat aktivitas operasional dalam dunia pendidikan menjadi lebih singkat. Siswa tidak perlu antri panjang untuk absen. Guru tidak perlu repot membawa buku absen dan tidak perlu khawatir absensi tertinggal ataupu rusak dan hilang.

g. Menigkatkan profit

Peningkatan efisiensi yang diberikan *barcode* memungkinkan lembaga pendidikan menghemat biaya, sehingga profit jadi lebih meningkat.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin "d*iscipulus*" yang berarti "pembelajaran". Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.[45] The Liang Gie mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.[46] Menurut Conny R. Semiawan dalam buku Ngainun Na'im disiplin merupakan

[45] Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) Hal 230-231
[46] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.[47] Sedangkan menurut Amir Daien Indra Kusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Selanjutnya menurut Ahmad Fauzi Tidjani dalam buku Ngainun Na'im disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.[48]

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk memetuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.[49] Misalnya siswa, saat ini mungkin jarang bahkan sulit menemukan siswa yang benar-benar disiplin. Disiplin waktu, disiplin seragam juga disiplin hadir. Kehadiran bukan sekedar datang ke tempat tugas, tetapi hadir untuk menjalankan tugasnya yaitu belajar. siswa yang

[47] Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 142
[48] Ibid.
[49] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) Hal 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin waktu, ia akan berusaha sebisa mungkin datang tepat waktu sehingga ketika bel masuk berbunyi dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai siswa telah siap dengan materi yang akan diajarkan guru.

Disiplin siswa yang baik akan mempercepat tujuan belajarnya, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan belajarnya. Disiplin perlu untuk mengatur tindakan kelompok, dimana setiap anggotanya harus mengendalikan dorongan hatinya dan bekerjasama demi kebaikan bersama. Keteraturan adalah ciri utama organisasi dan disiplin. Hal ini merupakan salah satu metode untuk memelihara keteraturan tersebut. Tujuan utama disiplin adalah untuk meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin dengan cara mencegah pemborosan waktu dan energi. Selain itu disiplin juga mengatasi kesalahan dan keteledoran yang disebabkan karena kurang perhatian, ketidakmampuan, dan keterlambatan. Disiplin berusaha mencegah permulaan kerja yang lambat atau terlalu awalnya mengakhiri kerja disebabkan karena keterlambatan atau kemalasan. Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar didalam setiap diri maka alam kelabu akan selalu menutupi dunianya.[50] Disiplin diartikan sebagai penurutan

[50] Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Dalam Rangka Mengajar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1994) Hal 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan.[51]

Dari uraian pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya disiplin adalah suatu perilaku dengan rela mengikuti peraturan-peraturan yang ada dan mengesampingkan ego untuk kepentingan bersama. Sedangkan pengertian dari kedisiplinan sendiri adalah suatu kondisi yang tercipta atau terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan.

2. Disiplin dalam Perspektif Islam

Rasulullah saw mengingatkan umatnya dalam sebuah haditsnya:

اِغْتَنَمَ خَمْسًا قَبْلَ خَوْسٍ : شَبَابَلَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شَغْلِكَ وَ حيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara, yakni waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa fakirmu, masaluangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang matimu.” (H.R Baihaqi).

Selain hadits, dalam alquran juga terdapat ayat yang menjelaskan tentang disiplin waktu yaitu pada Surat Al-Jumuah Ayat 9-10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

[51] Ibid. Hal 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian diseru untuk menunaikan shalat jum’at, maka bersegeralah untuk mengingat Allah swt dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi, carilah karunia Allah swt dan ingatlah supaya kalian beruntung,” (QS. Al-Jumuah: 9-10).

Dalam ayat tersebut menerangkan tentang perintah untuk melaksanakan sholat jum’at ketika panggilan mulai berseru dan meninggalkan jual beli. Hal tersebut berarti Allah swt memerintahkan kepada hambanya untuk disiplin terhadap waktu. Disiplin dalam islam sangat dianjurkan. Sebagaimana manusia dalam menjalani kehidupan memerlukan aturan dan tata tertib agar supaya tingkah lakunya teratur. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan membuat dirinya sengsara. Oleh karena itu kita harus dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, terutama waktu dalam belajar.

Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu didalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Huud ayat 112:

فَا سْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Maka tetapkanlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia maha melihat apa yang kamu kerjakan."[52]

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus-menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendirijuga perbuatan yang kita kerjakan secara kontinyu dicintai Allah swt walaupun hanya sedikit.

3. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan prilaku siswa, karena disiplin dapat mendorong siswa belajar dengan kongkrit dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif.

Tujuan membentuk sikap disiplin pada anak sangatlah penting gunanya yaitu:

[52] Alqur'an, Surat Huud Ayat 112, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Alquran, Alquran dan Terjemahnya, Depag RI, 2000, Hal. 344

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan dari sifat-sifat ketergantungan sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri.
b. Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha untuk menciptakan situasi yang tertib bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan.[53]

Adapun menurut Elsbree dalam bukunya ”*Leadership In Elementary School Administration And Supervision*” yang dikutip oleh Drs. Piet A. Sahertian menyatakan: *He should accept the phylosopy that discipline any action have two pourpose,* tujuan tersebut adalah:

a. Menolong anaknya menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan.
b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.[54]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah dalam rangka untuk menolong dan membimbing anak agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat sehingga memberikan cukup kebebasan bagi mereka untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

---

[53] Sylvia, Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia, 2004) Hal 49
[54] Ibid. Hal 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat tentang tujuan kedisiplinan siswa, yang lebih cocok digunakan sebagai dasar teori tujuan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah teori dari Sylvia.

4. Macam-macam Kedisiplinan Siswa

Disiplin memiliki jangkauan arti yang luas meliputi seluruh kehidupan manusia. Aturan yang memunculkan disiplin pada umumnya adalah terdiri dari dua hal yang diatur, yakni waktu dan perbuatan. Oleh sebab itu, disiplin mempunyai dua objek yakni:

a. Disiplin terhadap waktu

Misalnya meliputi jam kerja, jam belajar, waktu sholat bagi umat islam, batas waktu pelaksanaan dan penyelesaian tugas dan lain sebagainya. Hal ini yang menjadi perhatian adalah waktu mulai dari detik, menit, jam hingga ke tahun. Artin dari disiplin terhadap waktu adalah apabila sesuatu yang telah ditetapkan, maka ia harus tepat waktu. Seperti contoh, kegiatan di sekolah dimulai pada pukul 06.30 WIB, maka tepat pada pukul 06.30 WIB siswa harus sudah berada sekolah dan siap untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

b. Disiplin terhadap perbuatan

Disiplin perbuatan ini mengharuskan seseorang untuk mengikuti langkah tertentu dalam perbuatan, agar mencapai sesuatu sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan standar. Perbuatan yang ada dalam administrasi biasanya disebut dengan prosedur atau tata cara.[55]

Adapun macam disiplin menurut Ali Imron ada tiga yakni yang pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Peserta didik yang ada di madrasah dapat dikatakan memiliki disiplin tinggi ketika akan duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru yang sedang mengajar. Peserta didik yang berada di dalam kelas diharuskan mengiyakan apa saja yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan takut dan terpaksa harus mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Peserta didik harus diberikan kebebasan sebebas-bebasnya di dalam kelas maupun madrasah. Aturan-aturan di madrasah pun dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik dibiarkan melakukan apa saja yang menurut mereka baik. Konsep *permissive* ini merupakan kebalikan dari konsep otoritarian. Keduanya merupakan konsep yang ekstrim.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau bisa dikatakan kebebasan yang bertanggung jawab (demokratis). Dengan begitu, memberikan kebebasan seluasluasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, melainkan konsekuensi dari perbuatan tersebut harus tetap mereka tanggung. Karena apa yang ia

[55] A.S. Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983) Hal182-285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabur, maka dia pula yang menuai. Konsep ini adalah gabungan dari konsep *otoritarian* dan *permissive* di atas.[56]

Konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberikan kebebasan, asalkan yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang telah diberikan tersebut, sebab tidak ada sebuah kebebasan yang mutlak di dunia ini. Ada batasan-batasan tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam berkehidupan di dalam lingkup madrasah.

Adapun macam-macam kedisiplinan menurut Mas'udy berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Disiplin Diri (disiplin pribadi) adalah peraturan-peraturan atas ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya: disiplin dalam jam kehadiran di sekolah.
b. Disiplin Sosial adalah peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu harus dipatuhi oleh masyarakat. Misalnya: disiplin lalu lintas.
c. Disiplin Nasional adalah peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan Norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya: disiplin membayar pajak.[57]

Sedangkan menurut Sodang, ada dua jenis disiplin yakni sebagai berikut: [58]

---

[56] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Hal 173
[57] Mas'udi Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2000) Hal 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Disiplin Preventif

Tindakan yang mendorong para siswa untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi diusahakan pencegahan jangan sampai para siswa berperilaku negatif.

Keberhasilan penerapan disiplin preventif terletak pada disiplin pribadi para anggota organisasi. Akan tetapi agar disiplin pribadi tersebut semakin kokoh, paling sedikit tiga hal perlu mendapat perhatian manajemen. Pertama, para anggota organisasi didorong agar mempunyai rasa memiliki organisasi, karena secara logika seseorang tidak akan merusak sesuatu yang merupakan miliknya. Kedua, para karyawan perlu diberi penjelasan tentang berbagai ketentuan yang wajib ditaati dan standar yang harus dipenuhi. Penjelasan bermaksud seyogianya disertai oleh informasi lengkap mengenai latar belakang berbagai ketentuan yang bersifat normatif tersebut. Ketiga: para karyawan didorong menentukan sendiri cara-cara pendisiplinan diri dalam kerangka ketentuan-ketentuan yang berlaku umum bagi seluruh anggota organisasi.

b. Disiplin *Korektif*

Jika ada siswa yang pada kenyataannya telah melakukan pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang berlaku atau gagal

[58] Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) Hal 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi standar yang telah ditetapkan kepadanya harus dikenakan sanksi disipliner. Berat atau ringannya suatu sanksi tentunya tergantung pada bobot pelanggaran yang telah dilakukan. Pengenaan sanksi pun harus mempunyai nilai pelajaran dalam arti mencegah orang lain melakukan pelanggaran serupa.

Dari beberapa teori tentang macam-macam disiplin, yang lebih cocok digunakan sebagai dasar teori macam-macam disiplin dalam penelitian ini adalah pendapat dari Moenir karena dalam penelitian ini, peneliti membatasi objek kedisiplinan, yakni kedisiplinan waktu dan kedisiplinan perbuatan. Kedisiplinan waktu berkaitan dengan ketepatan waktu hadir siswa. Sedangkan kedisiplinan perbuatan, yakni siswa tidak pulang sebelum waktunya.

5. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Menurut A. S. Moenir disiplin ada dua jenis yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Dapat saja seseorang hadir tepat pada waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi.[59]

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut A.S Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin

[59] A.S Meonir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hal 95-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin waktu, meliputi:
    1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
    2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
    3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
b. Disiplin Perbuatan, meliputi:
    1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
    2) Tidak malas belajar
    3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
    4) Tidak suka berbohong
    5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lian yang sedang belajar.[60]

Sedangkan Tulus Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai konstribusi mengikui dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur belajar di rumah, rajin

[60] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.[61]

Dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar ada empat macam, yaitu:

a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
c. Ketaaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Siswa

Dalam rangka membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa untuk hadir tepat waktu di sekolah, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswa agar disiplin dapat terwujud dalam perbuatan siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin meliputi:

a. Genetik

Faktor genetik merupakan segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai turunan dari orang tuanya. Pembentukan perilaku individu manusia dapat dipengaruhi oleh sifat orang tuanya. Meskipun faktor keturunan ini tidak begitu kuat, akan tetapi merupakan bentuk dasar dari perilaku seseorang. Seperti halnya dengan kedisiplinan, sangat mungkin apabila kedisiplinan tersebut dipengaruhi oleh watak yang dibawa seseorang sejak lahir.

[61] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2004) Hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan

Sasaran pendidikan tidak semata-mata hanya pengalihan pengetahuan dan keterampilan, salah satu bagian yang penting adalah pembentukan karakter. Oleh sebab itu, pendidikan memainkan peranan yang penting dalam pembentukan perilaku individu, termasuk didalamnya adalah perilaku disiplin.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempunyai peran penting terhadap kedisiplinan. Hal ini disebabkan karena perkembangan seseorang tidak bisa terlepas dari peranan lingkungan. Disamping faktor bawaan yang dimiliki, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana seseorang itu berada. Sejak dirinya lahir, manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Sehingga kepribadian dari seseorang adalah hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan.[62]

Menurut NA Amatembun, ada dua masalah pokok yang berhubungan dengan disiplin siswa, yaitu problema individu dan problema kelompok. Adapun problema yang bersifat individu antara lain adalah:

1) Tingkah laku untuk menarik perhatian.
2) Tingkah laku untuk mencari kekuasaan, tingkah laku ini ada yang bersifat aktif dan pasif.

[62] Sondang P Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003) Hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tingkah laku untuk membalas dendam, misalnya dengan menyakiti orang lain.
4) Peragaan ketidak mampuan, misalnya dalam bentu meolak sama sekali untuk melakukan apapun.[63]

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin menurut Singodimedjo adalah sebagai berikut:[64]

1) Keteladanan pemimpin

   Keteladanan pimpinan sangat penting sekali, karena dalam lingkungan sekolah, semua siswa akan selalu memerhatikan bagaimana pemimpin dapat menegakkan disiplin dirinya dan bagaimana ia dapat mengendalikan dirinya dari ucapan, perbuatan dan sikap yang dapat merugikan aturan disiplin yang sudah ditetapkan.
2) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

   Pembinaan disiplin tidak akan dapat terlaksana dalam perusahaan, bila tidak ada aturan tertulis yang pasti untuk dapat dijadikan pegangan bersama. Disiplin tidak mungkin ditegakkan bila peraturan yang dibuat hanya berdasarkan instruksi lisan yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi.
3) Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan

   Bila ada seorang siswa yang melanggar disiplin, maka perlu ada keberanian pimpinan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dibuatnya. Dengan adanya tindakan

[63] NA Amatembun, *Manajemen Kelas* (Malang: Bandung 1978) Hal 10 – 11
[64] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) Hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pelanggar disiplin, sesuai dengan sanksi yang ada, maka semua siswa akan merasa terlindungi dan dalam hatinya berjanji tidak akan berbuat hal yang serupa.

4) Ada tidaknya pengawasan pimpinan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perlu ada pengawasan, yang akan mengarahkan para siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Namun sudah menjadi tabiat manusia pula bahwa mereka selalu ingin bebas, tanpa terikat atau diikat oleh peraturan apapun juga. Dengan adanya pengawasan seperti demikian, maka sedikit banyak siswa akan terbiasa melaksanakan disiplin. Mungkin untuk sebagian siswa yang sudah menyadari arti disiplin, pengawasan seperti ini tidak perlu, tetapi bagi siswa lainnya, tegaknya disiplin masih perlu agak dipaksakan, agar mereka tidak berbuat semaunya di sekolah.

5) Ada tidaknya perhatian kepada para peserta didik

Siswa adalah manusia yang mempunyai perbedaan karakter antara yang satu dengan yang lain. Seorang siswa tidak hanya puas dengan prestasi, tetapi juga mereka masih membutuhkan perhatian yang besar dari pimpinannya sendiri. Keluhan dan kesulitan mereka ingin didengar dan dicarikan jalan keluarnya. Pimpinan yang berhasil memberi perhatian yang besar kepada para siswa akan dapat menciptakan disiplin belajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berlangsung baik dengan adanya keaktifan siswa untuk menghadiri kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang baik mengenai absensi siswa. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan mampu membantu guru dan staff dalam melakukan pengawasan, sehingga bisa dilakukan dengan lebih cepat, ringan dan efektif. Salah satunya adalah membantu dalam proses manajemen sekolah untuk mengelola administrasi seperti mendata kehadiran siswa.

Saat ini masih banyak ditemukan sebuah sekolah menggunakan absensi siswa secara manual, dimana dalam penerapan sistem absensi terdapat beberapa kekurangan yang menjadi kendala seperti efisiensi waktu dalam proses absensi belum maksimal, bentuk laporan absensi yang masih berupa *hardcopy* yang dapat menyulitkan dalam memproses data dan kemungkinan terjadi data absensi yang hilang. Untuk itu terdapat sistem absensi berbentuk *barcode* yang dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan absensi secara manual.

Absensi berbasis sistem *barcode* memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, yang paling utama adalah murah dan mudah. Sebab media yang digunakan adalah kartu dan tinta. Penggunaan *barcode scanner (alat pembaca barcode*) juga sangat mudah, sehingga pengguna (operator) hanya memerlukan sedikit latihan. *Barcode scanner* dapat membaca informasi/data dengan kecepatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang jauh lebih tinggi daripada mengetikkan data dan *barcode scanner* memiliki tingkat ketelitian yang lebih tinggi dalam melakukan pembacaan.[65]

Adapun manfaat dari absensi berbasis *barcode* menurut Jaja Jamaluddin yakni yang pertama, dapat meningkatkan akurasi sehingga mengurangi kesalahan dalam memasukkan data yang salah baca. Kedua, kemudahan dalam pemakaian yang dapat memaksimalkan proses otomatisasi pengumpulan data. Ketiga tingkat keamanan yang tinggi sehingga dapat meminimalisir adanya titip absen bahkan manipulasi data.[66] Oleh karena itu, sistem ini akan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kehadirannya di madrasah.

Menurut The Liang Gie disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.[67] Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi siswa. Adapun tujuan dari disiplin yakni untuk membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin serta berusaha untuk menciptakan situasi yang tertib bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan.

---

[65] Teguh Wahyono, *Membuat Sendiri Aplikasi dengan Memanfaatkan Barcode*, (Salatiga: Elex Media Komputido, 2010) Hal 2
[66] Jamaludin Malik, *Implementasi Teknologi Barcode dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2010) Hal 2
[67] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut A. S. Moenir disiplin ada dua jenis yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Dapat saja seseorang hadir tepat pada waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi.[68]

Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan prilaku siswa, karena disiplin dapat mendorong siswa belajar dengan kongkrit dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif.

Tujuan membentuk sikap disiplin pada anak sangatlah penting gunanya untuk membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan dari sifat-sifat ketergantungan sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri. Selain itu juga untuk membantu anak mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha untuk menciptakan situasi yang tertib bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. [69]

Dalam rangka membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa untuk hadir tepat waktu di sekolah, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswa agar disiplin dapat terwujud

---

[68] A.S Meonir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hal 95-96

[69] Sylvia, Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia, 2004) Hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perbuatan siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin menurut Singodimedjo mrliputi keteladanan pemimpin, ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan, keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan, ada tidaknya pengawasan pimpinan, ada tidaknya perhatian kepada para peserta didik.[70]

[70] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) Hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajarai metode-metode dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian.[71] Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif, dan hasil

[71] Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.[72] Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.[73] Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik.

Pada umumnya penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Suharsimi, "Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian kolerasi."[74]

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam

---

[72] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) Hal. 1
[73] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) Hal. 6
[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hal. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasannya dan dalam peristilahannya.[75] Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan diatas, alasan penelitian ini menggunakan deskriptif. Sebab metode deskriptif akan memudahkan peneliti untuk memahami keadaan menurut apa adanya, maksudnya penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.[76] Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key*

[75] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) Hal 135

[76] S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

person-nya) adalah manusia.[77] Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan obsevasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti adalah sebagai sekaligus sebagai pengumpul data. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus mutlak hadir sebagai pelaku penelitian. Dan kehadiran peneliti harus digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian serta perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh atau pengamat penuh. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi

[77] Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007) Hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk datang observasi langsung di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh penelti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.[78]

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Peneliti dapat sewaktu-waktu menuju tempat penelitian (lembaga) untuk meneliti pada jam aktif kerja lembaga tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan disebuah lembaga pendidikan Islam, yakni Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati yang bearada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda. Madrasah ini terletak di Jl. Raya Kalanganyar

[78] James P. Spradley, *The Ethnographyc Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979) Hal. 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barat No. 53 Sedati Sidoarjo. Lokasi madrasah ini cukup strategis, mudah dijangkau karena dekat dengan pemukiman warga, letaknya yang persis di samping jalan raya arah menuju pemancingan, sehingga banyak transportasi umum yang melewati madrasah tersebut. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati merupakan salah satu madrasah aliyah di sedati yang mempunyai banyak peminat. Dari pengamatan peneliti, hal tersebut bukanlah tanpa sebab meski sebab tersebut untuk saat ini belum diketahui, itulah yang menyebabkan peneliti memilih lokasi ini. Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga sekolah tersebut menurut peneliti merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.[79] Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek *(informan*) berkaitan dengan budaya religius dalam meningkatkan mutu

[79] Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999) Hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di ketiga lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen- dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan- tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan penerapan absensi berbasis sistem *barcode* di lembaga tersebut.

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek risetnya, yang meliputi bagaimana penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo.
b. Data yang kedua bersifat sekunder, yaitu semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang ditelitinya, yang meliputi data-data atau literatur yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati dan sekilas tentang lokasi penelitian. Data ini akan penulis peroleh dari pertanyaan dokumen yang ada di sekolah tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh.[80] pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa:

a. Person (narasumber), merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum objek

[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991) Hal 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati dari kepala sekolah dan peserta didik karena para narasumber tersebut sangat dibutuhkan guna kelancaran penelitian ini.

b. Paper (dokumen/arsip), merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati. Misalnya: Prosedur penggunaan dan bukti keberhasilan program.

c. Observasi, yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dari beberapa tahap, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang releven dengan judul penelitian. Maka informan penelitian yang cocok dengan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, pengelola sistem informasi di madrasah, guru BK, dan wali kelas.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Sumber Data/Informan Penelitian
1	Kepala Madrasah
2	Pengelola sistem informasi manajemen madrasah
3	Guru BK (Bimbingan Konseling)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan orang atau narasumber yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan juga untuk memperoleh data atau informasi.[81] Peneliti menentukan beberapa informan penelitian yakni kepala sekolah, pengelola sistem informasi di madrasah, guru BK, dan wali kelas.

Tabel 3.2 Daftar Informan

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1	Kepala Madrasah	1. Data profil madrasah (wawancara dan dokumen) 2. Pengertian dan penggunaan absensi berbasis sistem *barcode* (wawancara) 3. Manfaat dan Tujuan absensi berbasis sistem *barcode* (wawancara) 4. Faktor - faktor absensi berbasis sistem *barcode* (wawancara) 5. Pengertian kedisiplinan siswa (wawancara) 6. Faktor-faktor kedisiplinan siswa (wawancara) 7. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa	1. Untuk mengetahui sejarah, visi misi keunggulan, dan prestasi sekolah 2. Untuk mengetahui pengertian dan penggunaan absensi berbasis sistem *barcode* 3. Untuk mengetahui manfaat dan Tujuan absensi berbasis sistem *barcode* 4. Untuk mengetahui faktor - faktor absensi berbasis sistem *barcode* 5. Untuk mengetahui pengertian kedisiplinan siswa 6. Untuk mengetahui faktor-faktor kedisiplinan siswa 7. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan siswa 8. Untuk mengetahui penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam

[81] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) Hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(wawancara) 8. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (dokumen dan wawancara)	meningkatkan kedisiplinan siswa
2	Pengelola sistem informasi di madrasah	1. Pengertian dan penggunaan absensi berbasis sistem *barcode* (wawancara) 2. Manfaat dan Tujuan absensi berbasis sistem *barcode* (wawancara) 3. Faktor - faktor absensi berbasis sistem *barcode* (wawancara) 4. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (dokumen dan wawancara)	1. Untuk mengetahui pengertian dan penggunaan absensi berbasis sistem *barcode* 2. Untuk mengetahui manfaat dan Tujuan absensi berbasis sistem *barcode* 3. Untuk mengetahui faktor - faktor absensi berbasis sistem *barcode* 4. Untuk mengetahui penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
3	Guru BK	1. Pengertian dan penggunaan absensi berbasis sistem *barcode* (wawancara) 2. Manfaat dan Tujuan absensi berbasis sistem *barcode* (wawancara) 3. Pengertian kedisiplinan siswa (wawancara) 4. Faktor-faktor kedisiplinan siswa	1. Untuk mengetahui pengertian dan penggunaan absensi berbasis sistem *barcode* 2. Untuk mengetahui manfaat dan Tujuan absensi berbasis sistem *barcode* 3. Untuk mengetahui pengertian kedisiplinan siswa 4. Untuk mengetahui faktor-faktor kedisiplinan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(wawancara) 5. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa (wawancara) 6. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (dokumen dan wawancara)	5. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan siswa 6. Untuk mengetahui penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.[82] Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[83] Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan

[82] Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994) Hal 136
[83] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990) Hal 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkunganya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[84] Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Adapun data yang diambil dari metode observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Data Kebutuhan Observasi

No	Kebutuhan Data
1	Profil madrasah
2	Absensi berbasis sistem *barcode*
3	Kedisiplinan Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati.

2. Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan secara mendalam yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang

[84] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) Hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan jawaban berupa informasi.[85] Dalam wawancara ini peneliti lebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapakan materi yang terkait dengan penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Fokus wawancara disini lebih ditekankan untuk menggali data tentang penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru BK (bimbingan konseling) yang menangani langsung tentang absensi siswa. Untuk mengarahkan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaanya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan. Hal ini agar wawancara bersifat mengalir dan kondisional dan terkesan santai. Berikut ini indikator kebutuhan data wawancara:

Tabel 3.4 Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No	Informan	Kebutuhan Data
1	Kepala Sekolah	1. Data profil madrasah 2. Pengertian dan penggunaan absensi berbasis sistem *barcode* 3. Manfaat dan Tujuan absensi berbasis sistem *barcode* 4. Faktor - faktor absensi berbasis

[85] Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005) Hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sistem *barcode* 5. Pengertian kedisiplinan siswa 6. Faktor-faktor kedisiplinan siswa 7. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa 8. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
2	Pengelola sistem informasi manajemen	1. Pengertian dan penggunaan absensi berbasis sistem *barcode* 2. Manfaat dan Tujuan absensi berbasis sistem *barcode* 3. Faktor - faktor absensi berbasis sistem *barcode* 4. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
3	Guru BK	1. Pengertian dan penggunaan absensi berbasis sistem *barcode* 2. Manfaat dan Tujuan absensi berbasis sistem *barcode* Pengertian kedisiplinan siswa 3. Faktor-faktor kedisiplinan siswa 4. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa 5. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai penambah informasi data dalam penelitian. Dalam hal ini metode dokumentasi dapat membantu mengungkap penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Adapun data-data yang di ambil dalam metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi

No	Kebutuhan Data
1	Absensi berbasis sistem *barcode*
2	Buku piket harian
3	Rekap absensi siswa perhari (manual dan berbasis sistem *barcode*)
4	Rekap absensi siswa perhari berbasis sistem *barcode*
5	Klasifikasi pelanggaran dan poin pelanggaran
6	Rekapitulasi absensi siswa persemester (manual)
7	Rekap poin pelanggaran peserta didik

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti melakukan analisis data tersebut. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Adapun analisis data yang digunakan adalah *analisis* data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen yaitu; Reduksi Data *(data reduction)*, Penyajian Data *(data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclution).*[86] Analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis

[86] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007) Hal 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data.[87] Data-data yang di reduksi ialah semua data yang tidak ada kaitannya dengan judul sehingga dapat di peroleh data yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memilah dan memilih data-data yang di peroleh guna kebutuhan penelitian yang sesuai dengan judul.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan data sebelum benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam analisis setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan sistem kategori pengkodean

Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman catatan lapangan.

[87] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Pengkodean Data Penelitian

No	Aspek Pengkodean	Kode
	Kasus latar penelitian	
1	a. Madrasah	M
	Teknik pengumpulan data	
2	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
	Sumber Data	
3	a. Kepala Madrasah	KM
	b. Pengelola Sistem Informasi Manajemen Madrasah	PSIM
	c. Guru Bk (Bimbingan Konseling)	GBK
	Fokus Penelitian	
4	a. Absensi Berbasis Sistem *Barcode*	ASB
	b. Kedisiplinan Siswa	KS
	c. Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	Pak
5	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	(M.W.KM.ASB/20-11-2019)

b. Penyortiran data

Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembahasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali. Setiap satuan data yang tertera didalamnya diberi kode yang sesuai. Maksud dari satuan data disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang kemudian di fotocopy. Hasil dari copy dipotong-potong berdasarkan satuan data. Sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dipilah-pilah atau dikelompokkan berdasarkan kodenya masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacakannya pada catatan yang asli, maka pada bagian bawah setiap satuan data tersebut diberi notasi.

2. **Penyajian Data *(data display)***

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. **Pengambilan Keputusan dan Verifikasi *(drawing and verifying conclution)***

Pengambilan keputusan dan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan dengan bertukar pikiran bersama rekan sejawat untuk mengekplorasi ide dan pemikiran.[88] Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverivikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Penarikan kesimpulan juga dilakukan karena banyaknya data maka perlu di lakukan verifikasi data untuk mendapatkan data yang benar dan relevan.

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti

[88] Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992) Hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkip-transkip hasil wawancara, observasi, dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data agar benar-benar bisa dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan teknik sehingga memperoleh tingkat keabsahan data. Berikut teknik pengecekan data:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun langkah pengujian keabsahan triangulasi ada tiga yaitu:

c. Triangulasi dengan sumber

Patton mengemukakan ada 5 langkah dalam triangulasi sumber yaitu: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. [89]

d. Triangulasi dengan metode

Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[90]

e. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.[91]

2. Referensi

Dalam penelitian ini penliti juga menguji keabsahan data dengan kecukupan referensi. Peneliti memperbanyak referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti: gambar dan video lapangan, rekaman wawancara maupun catatan-catatan

[89] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) Hal 178

[90] Ibid

[91] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) Hal 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harian di lapangan. Hal itu dimaksudkan untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Deskripsi temuan penelitian ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati.

1. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Absensi berbasis sistem *barcode* adalah suatu proses pendataan kehadiran siswa dengan menerapkan kode berbentuk garis yang mewakili data siswa. Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seseorang dapat menentukan prestasi dan kemajuan instansi/lembaga secara umum.[92] Absensi berbasis sistem *barcode* ini sangat efektif diterapkan pada lembaga pendidikan karena memanfaatkan kartu pelajar sebagai alat untuk mengisi daftar hadir. Selain itu, biaya yang sangat terjangkau juga menjadi alasan diterapkannya absensi berbasis sistem *barcode*.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara ke beberapa narasumber yang menyebutkan bahwa absensi berbasis sistem *barcode* merupakan

[92] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

absensi yang terhubung dengan komputer yang efektif dan efisien untuk digunakan, dengan memanfaatkan sistem *barcode* sebagai alat utamanya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak SM selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Absensi berbasis sistem *barcode* adalah absensi yang terhubung dengan komputer. Absensi ini memanfaatkan kartu pelajar yang dilengkapi dengan *barcode*."(M.W.KM.ASB/07-12-2019)[93]

Data tersebut menunjukkan bahwa absensi berbasis sistem *barcode* merupakan absensi yang terhubung dengan komputer dan memanfaatkan kartu pelajar dan Bapak LH yang menjabat sebagai pengelola sistem informasi manajemen, sebagai berikut:

> "Absensi berbasis sistem *barcode* merupakan pendataan kehadiran siswa yang memanfaatkan kartu pelajar yang disertai kode batang sebagai alatnya. Absensi ini mengikuti perkembangannya zaman dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Sistem ini sangat mempermudah guru untuk merekap daftar kehadiran siswa."(M.W.PSIM.ASB/18-11-2019)[94]

Apa yang dijelaskan dalam data hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa absensi berbasis sistem *barcode* adalah daftar kehadiran siswa yang berisi jam kedatangan dan jam pulang siswa serta alasan atau keterangan kehadirannya. absensi berbasis sistem *barcode* ini perlu diterapkan pada lembaga pendidikan. Hal itu juga didukung oleh penjelasan dari Ibu MF selaku guru BK, sebagai berikut:

> "Absensi berbasis sistem *barcode* merupakan alat pencatat daftar kehadiran yang memanfaatkan teknologi sistem *barcode* yang dapat

[93] Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.00

[94] Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, Pengelola Sistem Informasi Manajemen, di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati, Hari Senin 18 November 2019 pukul 09.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membantu guru untuk mempermudah merekap data siswa"(M.GBK.ASB/30-11-2019)[95]

Data diatas menunjukkan bahwasannya absensi berbasis sistem *barcode* merupakan pencatatan kehadiran siswa yang memanfaatkan teknologi yang ada. Absensi ini dirasa perlu diterapkan di lembaga pendidikan. Sesuai dengan alasan menggunakan absensi berbasis sistem *barcode* yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Karena lebih mudah untuk merekap daftar kehadiran siswa, baik ketepatan waktu maupun keterlambatan."(M.W.KM.ASB/07-12-2019)[96]

Penyataan tersebut menunjukkan bahwa absensi berbasis sistem *barcode* mudah untuk digunakan dan merekap data kehadiran siswa, yang disertai dengan waktu kehadirannya (jam, menit, detik). Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh pengelola sistem informasi manajemen sebagai berikut:

> "Absensi berbasis sistem *barcode* itu unik atau jarang digunakan oleh lembaga lain, biaya lebih murah, memanfaatkan kartu pelajar, guru dan siswa dapat mengetahui jam kehadiran siswa secara akurat." (M.W.PSIM.ASB/18-11-2019)[97]

Berdasarkan data diatas absensi berbasis sistem *barcode* dapat memberi keuntungan bagi guru untuk mempermudah merekap data

---

[95] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.00

[96] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.02

[97] Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Si., pengelola sistem informasi manajemen, hari Senin, 02 Desember 2019 pukul 09.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran dan mengetahui jam kehadiran siswa secara akurat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari guru BK, sebagai berikut:

> "Dengan kemajuan zaman dan teknologi yang ada. Setelah studi banding di SMAN 1 Gresik yang menerapkan absensi berbasis sistem *barcode*. Kalau SMAN 1 Gresik bisa, Madrasah Aliyah mempunyai guru yang berkompeten dalam bidang tersebut, mengapa kami tidak?. Untuk absensi berbasis sistem *barcode* ini sangat efektif untuk melacak siapa yang tidak hadir pada hari itu. Misalnya, dicek pada hari itu siapa saja yang belum absen, maka guru piket harus mengecek ke kelas-kelas untuk mengetahui apa benar siswa tersebut benar-benar hadir atau tidak hadir." (M.GBK.ASB/30-11-2019)[98]

Apa yang disampaikan diatas menunjukkan bahwa absensi berbasis sistem *barcode* sangat efektif untuk digunakan dan dapat mengetahui jam kedatangan siswa. apakah terlambat atau tepat waktu. Selain itu biaya yang digunakan cukup murah. Meskipun absensi ini mempunyai beberapa kendala, absensi ini tetap berjalan dengan baik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Berjalan dengan baik, karena dengan adanya sistem *barcode* merekap daftar kehadiran lebih mudah dari pada menggunakan absensi manual."(M.W.KM.ASB/07-12-2019)[99]

Data tersebut menunjukkan bahwa absensi *barcode* berjalan dengan baik, karena absensi ini mudah untuk digunakan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pengelola sistem informasi manajemen sebagai berikut:

---

[98] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.05

[99] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Alhamdulillah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa kedala, tapi kami masih bisa mengatasinya sehingga absensi ini tetap berjalan dengan baik."(M.W.PSIM.ASB/18-11-2019)[100]

Data diatas menunjukkan bahwa absensi berbasis sistem *barcode* memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaanaanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru BK, sebagai berikut:

> "Ya berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala ringan." (M.GBK.ASB/30-11-2019)[101]

Berdasarkan data diatas walaupun absensi berbasis sistem *barcode* terkadang memiliki kendala, tetapi absensi masih bisa berjalan dengan baik. Adapun kendala yang dari absensi tersebut dikarenakan mesin *barcode* yang terkadang tidak terhubung dengan komputer. Cara merekap daftar kehadiran pun tetap berjalan dengan baik dan mudah. Hal ini sesuai dengan pertanyaan bapak kepala madrasah mengenai cara merekap data, sebagai berikut:

> "Guru piket merekap dan mencetak daftar kehadiran siswa setiap hari dan setiap akhir bulan. Data yang tercetak berisi tentang keterangan tidak masuk (sakit, izin, alpa), izin keluar madrsah saat jam sekolah dan keterangan keterlambatan serta ketetapan waktu." (M.W.KM.ASB/07-12-2019)[102]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cara merekap data yakni guru piket merekap dan mencetak daftar kehadiran siswa setiap hari dan setiap akhir bulan. Data yang tercetak berisi tentang keterangan tidak

---

[100] Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Si., pengelola sistem informasi manajemen, hari Senin, 02 Desember 2019 pukul 09.57

[101] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.07

[102] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul14.07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk (sakit, izin, alpa), izin keluar madrsah saat jam sekolah dan keterangan keterlambatan serta ketetapan waktu. Penyataan tersebut didukung dengan penjelasan dari pengelola sistem informasi manajemen sebagai berikut:

> "Setelah bel masuk, guru piket mencetak daftar kehadiran. Kemudian guru piket melihat ke kelas siswa-siswa yang tidak absen, guna memastikan siswa tersebut benar-benar tidak masuk atau ada alasan lain. Pada akhir bulan, guru piket mencetak daftar kehadiran siswa selama satu bulan. Kemudian guru piket memberikan daftar kehadiran tersebut ke guru BK untuk ditindak lanjuti."(M.W.PSIM.ASB/18-11-2019)[103]

Berdasarkan data diatas, bisa diketahui bahwa guru piket merekap kehadiran siswa perhari dan perbulan. Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

> "Setelah seluruh siswa telah mengisi daftar hadir, guru piket merekapnya dikomputer dan secara manual sebagai arsip. Kemudian bagi siswa yang tidak mengisi daftar kehadiran, dicek oleh guru piket ke kelasnya masing guna memastikan siswa tersebut hadir atau tidak. Kemudian setiap bulan guru piket merekap absensi siswa, yang kemudian diberikan ke guru bimbingan konseling untuk ditindak lanjuti bagi siswa yang sering tidak masuk atau terlambat." (M.GBK.ASB/30-11-2019)[104]

Apa yang disampaikan dalam data diatas menunjukkan bahwasannya selain data kehadiran direkap dengan komputer tetapi data kehadiran juga direkap secara manual guna sebagai arsip madrasah. Adapun langkah yang dilakukan siswa untuk mengisi daftar kehadiran yakni dengan men-*scan barcode* dimesin pembaca kode batang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

---

[103] Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Si., pengelola sistem informasi manajemen, hari Senin, 02 Desember 2019 pukul 09.59

[104] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebelum memasuki gerbang madrasah, siswa diharuskan untuk menempelkan kartu pelajarnya di *barcode scanner*. Kemudian data siswa tersebut akan muncul di layar LED. Siswa akan mengetahui jam kehadirannya apakah terlambat atau tepat waktu."(M.W.KM.ASB/07-12-2019)[105]

Data tersebut menjelaskan bahwa langkah siswa untuk melakukan absen yakni dengan men-*scan barcode* dimesin pembaca kode batang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pengelola sistem informasi manajemen sebagai berikut:

> "Siswa menyiapkan kartu pelajar sebelum memasuki gerbang madrasah, kemudian siswa men-*scan barcode* di alat pembaca kode batang. Kemudian siswa akan mengetahui jam kehadirannya."(M.W.PSIM.ASB/18-11-2019)[106]

Data tersebut menjelaskan bahwasannya siswa yang datang di madrasah harus mengisi daftar hadir dengan cara men-*scan* kode batang dimesin pembaca. Kemudian siswa akan mengetahui jam kehadirannya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

> "Siswa men-*scan* kartu pelajarnya yang disertai dengan *barcode* di mesin *scanner*. Kemudian siswa akan tau apakah dia tepat waktu atau terlambat."(M.GBK.ASB/30-11-2019)[107]

Berdasarkan data diatas, bisa dijelaskan bahwasannya siswa dapat mengetahui ketepatan atau keterlambatannya datang di madrasah setelah siswa men-*scan* kartu pelajarnya. Absensi berbasis sistem *barcode* mempunyai beberapa manfaat seperti memanfaatkan kartu pelajar dari

---

[105] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.09

[106] asil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Si., pengelola sistem informasi manajemen, hari Senin, 02 Desember 2019 pukul 10.00

[107] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tidak digunakan. Sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Lebih mudah merekap absensi siswa dengan cara mencetak secara serentak tanpa menghitung secara manual. data yang tercetak, berisi keterangan tentang data siswa yang terlambat, izin keluar madrasah dijam sekolah, pulang lebih awal, izin tidak masuk sekolah (izin, sakit, alpa)."(M.W.KM.ASB/07-12-2019)[108]

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa manfaat absensi berbasis sistem *barcode* yakni untuk mempermudah merekap absensi siswa dengan cara mencetak secara serentak tanpa menghitung secara manual. data yang tercetak, berisi keterangan tentang data siswa yang terlambat, izin keluar madrasah dijam sekolah, pulang lebih awal, izin tidak masuk sekolah. Hal ini seperti penjelasan dari pengelola sistem informasi manajemen sebagai berikut:

> "Manfaat absensi ini sangat banyak. Seperti memanfaatkan kartu pelajar, data lebih akurat, mudah untuk merekap daftar kehadiran, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, misalnya setiap pagi siswa melakukan absen dengan kartu pelajarnya, Maka siswa merasa tanggung jawab dengan kartu pelajar tersebut. Selain itu, biaya yang cukup terjangkau menjadi salah satu alasan bagi kami."(M.W.PSIM.ASB/18-11-2019)[109]

Data tersebut membuktikan bahwasannya absensi berbasis sistem *barcode* mempunyai banyak manfaat atau keuntungan bagi siswa, guru dan madrasah. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru BK, sebagai berikut:

> "Manfaat dari sistem ini yaitu mendapatkan data yang akurat, bisa mengetahui jam kehadiran siswa baik dari jam menit dan detik

[108] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.10

[109] Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Si., pengelola sistem informasi maajemen, hari Senin, 02 Desember 2019 pukul 10.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sehingga bisa diketahui siswa tersebut terlambat berapa menit, biaya yang dibutuhkan cukup murah, dapat memanfaatkan kartu pelajar, kedisiplinan siswa semakin meningkat dan masih banyak lagi."(M.GBK.ASB/30-11-2019)[110]

Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukkan bahwa absensi berbasis sistem *barcode* mempunyai manfaat seperti mendapatkan data yang akurat, dapat mengetahui jam kehadiran siswa baik dari jam menit dan detik sehingga bisa diketahui siswa tersebut terlambat berapa menit, biaya yang dibutuhkan cukup murah, dapat memanfaatkan kartu pelajar dan kedisiplinan siswa semakin meningkat. Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati menerapkan absensi ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, mendapatkan data yang akurat dan melatih tanggung jawab siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Tujuannya untuk mencatat jam kehadiran siswa, untuk mengetahui ketepatan waktu kehadiran siswa, untuk mempermudah merekap data."(M.W.KM.ASB/07-12-2019)[111]

Data tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari absensi berbasis sistem *barcode* yakni untuk mencatat jam kehadiran siswa, untuk mengetahui ketepatan waktu kehadiran siswa, untuk mempermudah merekap data. Hal ini didukung oleh pernyataan pengelola sistem informasi manajemen sebagai berikut:

---

[110] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.12

[111] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tujuannya guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, absensi bisa terarsip secara baik, daftar kehadiran akurat atau tidak ada manipulasi data, melatih tanggung jawab siswa untuk mengisi daftar kehadiran dan merawat kartu pelajarnya."(M.W.PSIM.ASB/18-11-2019)[112]

Data diatas menunjukkan kebenaran bahwasannya madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati menerapkan absensi berbasis *barcode* guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal itu senada dengan ungkapan dari guru BK, yakni sebagai berikut:

> "Tujuan dari absensi ini yakni guna mendapatkan data yang akurat tanpa ada manipulasi data, meningkatkan kedisiplinan siswa, dapat menetahui ketepatan waktu kehadiran siswa."(M.GBK.ASB/30-11-2019)[113]

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa tujuan dari absensi berbasis *barcode* guna untuk mendapatkan data yang akurat tanpa ada manipulasi data, meningkatkan kedisiplinan siswa dan dapat mengetahui ketepatan waktu kehadiran siswa. Adapun faktor yang mendukung terlaksananya absensi berbasis sistem *barcode* yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Faktor pendukungnya itu meliputi sikap antusias siswa terhadap absensi ini karena lebih mudah untuk izin keluar dijam pelajaran. Lalu mendapat dukungan dari bapak ibu dewan guru, salah satu guru berkompeten dalam bidalang IT sehingga bisa menyusun program ini."(M.W.KM.ASB/07-12-2019)[114]

Data tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung itu meliputi sikap antusias siswa terhadap absensi ini karena lebih mudah untuk izin

---

[112] Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Si., pengelola sistem informasi manajemen, hari Senin, 02 Desember 2019 pukul 10.03

[113] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.13

[114] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar dijam pelajaran, mendapat dukungan dari bapak ibu dewan guru, salah satu guru berkompeten dalam bidalang IT sehingga bisa menyusun program. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pengelola sistem informasi manajemen yakni sebagai berikut:

> "Faktor pendukungnya itu fasilitas yang memadai, mendapat dukungan dari kepala madrasah, siswa sangat antusias karena siswa suka dengan sesuatu yang unik."(M.W.PSIM.ASB/18-11-2019)[115]

Dari data diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung diterapkannya absensi berbasis *barcode* ini mendapat dukungan dari kepala madrasah, dan sikap antusias siswa. Adapun faktor yang menjadi kendala dari absensi berbasis sistem *barcode* yakni seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah:

> "Apabila siswa datang bersamaan, maka siswa harus mengantri untuk menunggu absen."(M.W.KM.ASB/07-12-2019)[116]

Data tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kendala adalah Apabila siswa datang bersamaan, maka siswa harus mengantri untuk menunggu absen. Hal ini juga ditambah dengan pernyataan dari pengelola sistem informasi manajemen, sebagai berikut:

> "Kendalanya ya itu tadi, siswa tidak melakukan absen karena alasan kartu ketinggalan dikelas. Jadi absennya setelah sholat Dhuha. Untuk kendala dari perangkat kerasnya tidak ada karena meskipun listrik padam, absensi tetap bisa berjalan dan komputer tetap bisa menyala dengan menggunakan baterai cadangan khusus dikomputer tersebut. Selain itu, mesin *barcode* terkadang tidak terkoneksi komputer, biaya pengadaan barang cukup besar, guru piket kurang memanfaatkan fasilitas yang ada, kartu pelajar sering ketinggalan dilaci kelas, tindak lanjut guru piket untuk merekap absensi siswa lemah."

---

[115] Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Si., pengelola sistem informasi manajemen, hari Senin, 02 Desember 2019 pukul 10.04

[116] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diatas menunjukkan bahwasannya kendala dari absensi berbasis sistem *barcode* yaitu mesin *barcode* terkadang tidak terkoneksi komputer, guru piket tidak memanfaatkan fasilitas yang ada, tindak lanjut yang lemah oleh guru piket untuk merekap kehadiran siswa. cara merekap kehadiran siswa pun sangat mudah.

2. Upaya meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Meningkatkan kedisiplin siswa adalah suatu keadaan untuk memperbaiki sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.[117] Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Menurut saya kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap yang diharapkan setiap pendidik agar kehadiran dan keaktifan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan." (M.W.KM.KS/07-12-2019)[118]

[117] Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 142
[118] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap yang diharapkan setiap pendidik agar kehadiran dan keaktifan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

> "Kedisiplinan siswa adalah sikap patuh dan mendukung ketentuan, tata tertib dan peraturan yang berlaku." (M.GBK.KS/30-11-2019)[119]

Data diatas menunjukkan bahwa karakter disiplin yaitu siswa patuh dan mendukung ketentuan tata tertib dan peraturan yang berlaku. Siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin akan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan oleh madrasah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Jika siswa tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut tanpa ada keterangan, maka siswa tersebut diberi pendekatan untuk dimotivasi dan diberi wawasan bahwasannya sekolah itu penting, begitu juga kedisiplinan. Akan tetapi, apabila pada hari keempat siswa tersebut tidak masuk maka dilakukan home visit. Untuk siswa yang terlambat datang di madrasah diberi sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku." (M.W.KM.KS/07-12-2019)[120]

Data tersebut menjelaskan bahwa bagi siswa yang tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut tanpa ada keterangan, maka siswa tersebut diberi pendekatan untuk dimotivasi dan diberi wawasan bahwasannya sekolah itu penting, begitu juga kedisiplinan. Akan tetapi,

---

[119] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.15

[120] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila pada hari keempat siswa tersebut tidak masuk maka dilakukan home visit. Untuk siswa yang terlambat datang di madrasah diberi sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

> "Biasanya siswa yang tidak terlambat melaksanakan kegiatan rutin pagi dengan membaca Surah Al-Waqiah satu kali, maka siswa yang terlambat membaca Surah Al-Waqi'ah 2-3 kali. Kemudian menulis Asma'ul Husna dan menyiram tanaman. Bagi siswa yang sering terlambat, maka mendapatkan surat peringatan, panggilan orang tua. Kalau memang tetap tidak disiplin, maka ditindak sesuai dengan poin-poin yang ada." (M.GBK.KS/30-11-2019)[121]

Data yang disampaikan diatas menunjukkan bahwa siswa yang belum menerapkan sikap disiplin akan mendapat hukuman berupa membaca Surah Al-Waqiah 2-3 kali serta menyiram tanaman. Hal ini guna untuk memberi rasa malu dan jera kepada siswa agar tidak mengulangnya lagi dan dapat meningkatkan kedisiplinannya. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pasti ada faktor penghambatnya. Sesuai dengan ungkapan dari bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Faktor kendalanya itu masuknya lebih awal (pagi) karena *full day*, ada perbaikan jalan, tidak ada kendaraan dan kesiangan." (M.W.KM.KS/07-12-2019)[122]

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa faktor kendala dari absensi berbasis sistem *barcode* yakni dikarenakan masuknya lebih awal (pagi) karena *full day*, ada perbaikan jalan, tidak ada kendaraan dan

[121] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.16
[122] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiangan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

> "Sikap kesadaran terhadap kedisiplinan yang kurang, kurangnya dukungan orang tua,kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar, rumah yang jauh dengan madrasah, apalagi saat ini sedang ada perbaikan jalan dibeberapa desa sehingga menimbulkan kemacetan dan siswa terlambat masuk sekolah." (M.GBK.KS/30-11-2019)[123]

Dari penjelasan diatas membuktikan bahwasannya faktor yang menghambat kedisiplinan siswa adalah sikap kesadaran siswa yang kurang, kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Adapun faktor pendukungnya juga dipaparkan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar." (M.W.KM.KS/07-12-2019)[124]

Dari penjelasan singkat tersebut faktor penting pendukung siswa untuk disiplin adalah dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Hal ini senada dengan ungkapan guru BK, sebagai berikut:

> "Kesadaran diri sendiri, dukungan orang tua, motivasi dari guru atau lingkungan, faktor pola pikir yang baik untuk melakukan kedisiplinan." (M.GBK.KS/30-11-2019)
> [125]

Data tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung kedisiplinan siswa adalah jika ada kesadaran diri dari siswa, dukungan orang tua, motivasi dari guru atau lingkungan dan pola pikir yang baik. Adapun

[123] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.17
[124] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.18
[125] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya yang dilakukan agar kedisiplinan siswa semakin meningkat yakni seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah yakni sebagai berikut:

> "Upaya yang dilakukan agar kedisiplinan siswa semakin meningkat itu dengan cara siswa yang datang terlambat atau tidak mematuhi peraturan madrasah, maka siswa tersebut akan diberi sanksi dan diberi nasehat agar siswa tersebut bisa merubah dirinya menjadi lebih baik dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi." (M.W.KM.KS/07-12-2019)[126]

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa siswa yang tidak mematuhi peraturan madrasah terutama dalam hal disiplin kehadiran, maka siswa tersebut akan diberi sanksi dan diberi nasehat atau motivasi oleh guru BK agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru BK, sebagai berikut:

> "Upaya yang dilakukan agar kedisiplinan siswa semakin meningkat yakni dengan cara siswa diberi motivasi agar siswa bisa merubah dirinya menjadi lebih baik, karena merubah *mindset* itu cara terbaik bagi kami. Selain itu, memberi sanksi saat melanggar peraturan, terutama dalam hal kehadiran. Guru harus telaten untuk mengingatkan dan menindak tegas siswa yang belum disiplin. Memberi sanksi yang lebih berat bagi siswa yang tetap melanggar peraturan, agar ada efek jera." (M.GBK.KS/30-11-2019)[127]

Data tersebut menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar kedisiplinan siswa semakin meningkat yakni dengan memotivasi siswa agar mau merubah dirinya menjadi lebih disiplin dan memberi sanksi kepada siswa agar memiliki rasa jera untuk tidak mengulanginya kembali.

---

[126] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.19

[127] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Salah satu fungsi absensi berbasis sistem *barcode* adalah untuk mempermudah merekap data siswa dan dapat mengetahui jam kedatangan siswa. Kedisiplinan setelah diterapakannya absensi berbasis *barcode* semakin meningkat. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Sebelum diterapkan absensi berbasis sistem *barcode*, merekap daftar kehadiran agak susah, tidak dapat mengetahui jam kehadiran siswa (jam, menit dan detik). Sedangkan setelah diterapkan absensi berbasis sistem *barcode*, mengisi daftar kehadiran menjadi lebih mudah, dapat mengetahui jam kehadiran siswa (jam, menit dan detik)." (M.W.KM.Pak/07-12-2019)[128]

Data tersebut menjelaskan bahwa sebelum diterapkan absensi berbasis sistem *barcode* mengisi merekap daftar kehadiran agak susah, tidak dapat mengetahui jam kehadiran siswa (jam, menit dan detik). Sedangkan setelah diterapkan absensi berbasis sistem *barcode*, mengisi daftar kehadiran menjadi lebih mudah, dapat mengetahui jam kehadiran siswa (jam, menit dan detik). Hal itu senada dengan pemaparan yang diungkapkan oleh pengelola sistem informasi manajemen sebagai berikut:

> "Kalau sebelum diterapkannya absensi *barcode*, siswa sering menyepelekan absensi, siswa tidak mempunyai rasa tanggung jawab, kurang disiplin dalam kehadiran dan kartu pelajar yang dimiliki oleh siswa itu cenderung tidak digunakan atau rusak bahkan hilang. Sedangkan sesudah diterapkannya absensi *barcode*, daftar kehadiran lebih mudah diakumulasikan, kehadiran siswa lebih mudah dipantau, siswa lebih disiplin menaati peraturan, siswa bisa memanfaatkan kartu

[128] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pelajarnya selain berfungsi sebagai identitas juga berfungsi sebagai alat untuk mengisi daftar kehadiran." (M.W.PSIM.Pak/18-11-2019)[129]

Apa yang disampaikan diatas, menunjukkan bahwa sebelum diterpakannya absensi berbasis sistem *barcode* siswa sering menyepelekan absensi, tidak memiliki rasa tanggung jawab, dan kurang disiplin dalam kehadiran. Hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh guru BK sebagai berikut:

> "Alhamdulillah setelah diterapkan absensi berbasis sistem *barcode* siswa yang terlambat datang di sekolah saat ini tidak begitu parah seperti dulu karena siswa juga dipantau ketat oleh guru piket dan guru BK. Sehingga ada efek jera bagi siswa." (M.GBK.Pak/30-11-2019)[130]

Kedisiplinan kehadiran siswa sebelum diterapkan absensi berbasis sistem *barcode* dengan sesudah diterapkannya absensi berbasis sistem *barcode*, sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan pendapat yang diutarakan antara kepala madrasah dengan pengelola sistem informasi manajemen dan guru BK, menyatakan hal yang sama bahwa sebelum diterapkannya absensi berbasis sistem *barcode* banyak siswa sering menyepelekan absensi, siswa tidak mempunyai rasa tanggung jawab, kurang disiplin dalam kehadiran dan kartu pelajar yang dimiliki oleh siswa itu cenderung tidak digunakan atau rusak bahkan hilang. Sedangkan sesudah diterapkannya absensi *barcode*, daftar kehadiran lebih mudah diakumulasikan, kehadiran siswa lebih mudah dipantau, siswa lebih disiplin menaati peraturan, siswa bisa memanfaatkan kartu pelajarnya

[129] Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Si., pengelola sistem informasi manajemen, hari Senin, 02 Desember 2019 pukul 10.05

[130] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain berfungsi sebagai identitas juga berfungsi sebagai alat untuk mengisi daftar kehadiran. Dengan itu dibutuhkan pengeolaan yang matang sebelum diterapkan absensi berbasis sistem *barcode*. Seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

> "Pengelolaannya yakni dengan cara penjadwalan guru piket untuk memantau kehadiran siswa, pengecekan sistem *barcode* secara rutin setiap satu bulan sekali, menyediakan baterai cadangan untuk komputer agar tetap bisa menyala walaupun listrik padam, guru piket diwajibkan untuk mengakumulasi daftar kehadiran siswa serta mengecek kehadiran siswa ke kelas-kelas guna memastikan apakah sesuai dengan data yang telah ter-*input*." (M.W.KM.Pak/07-12-2019)[131]

Hal ini senada dengan penjelasan dari pengelola sistem informasi manajemen, sebagai berikut:

> "Pengelolaannya itu meliputi 1) Menerapkan hukuman bagi siswa yang kartu pelajarnya hilang, dengan membayar denda sebesar Rp.5000 apabila kartu ketinggalan, maka siswa tersebut harus menulis do'a sehari-sehari atau Asma'ul Husna. 2) Setelah bel masuk, guru piket mencetak daftar kehadiran siswa dan memastikan bahwa tidak ada manipulasi data atau kesalahan input data serta mengecek ke kelas-kelas guna memastikan siswa tersebut benar-benar tidak masuk atau ada alasan lain. 3) Pengelola sistem informasi manajemen melakukan pengeceka alat *barcode* setiap satu bulan sekali. 4) Pada akhir bulan, guru piket mencetak daftar kehadiran siswa selama satu bulan. Kemudian guru piket memberikan daftar kehadiran tersebut ke guru BK untuk ditindak lanjuti." (M.W.PSIM.Pak/18-11-2019)[132]

Guru BK, juga mempunyai pendapat yang sama dengan kepala madrasah dan pengelola sistem informasi manajemen, sebagai berikut:

> "Kami mempunyai beberapa pengelolaan yang kami lakukan, seperti 1) Menerapkan hukuman bagi siswa yang belum disiplin agar tidak sampai terulang lagi dikemudian hari. 2)Pembagian guru piket guna mengontrol kehadiran siswa dan guru piket memantau kehadiran

[131] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syuaib Masyhudi M.Pd.I., kepala madrasah, hari Sabtu, 07 Desember 2019 pukul 14.21

[132] Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Si., pengelola sistem informasi manajemen, hari Senin, 02 Desember 2019 pukul 10.06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> siswa dengan cara berkeliling ke kelas-kelas guna memastikan bahwa siswa tersebut benar-benar masuk atau tidak. 3) Peralatan absensi berbasis sistem *barcode* selalu dicek setiap satu bulan sekali. 4) Siswa selalu mengisi daftar hadir setiap datang dan setiap meninggalkan madrasah guna mengetahui ketepatan waktunya." (M.GBK.Pak/30-11-2019)[133]

Sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan pendapat yang diutarakan antara kepala madrasah dengan pengelola sistem informasi manajemen dan guru BK, mengenai penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati dalam pengelolaannya, menyatakan hal yang sama bahwa melakukan penjadwalan guru piket untuk memantau kehadiran siswa, melakukan pengecekan sistem *barcode* secara rutin setiap satu bulan sekali, menyediakan baterai cadangan untuk komputer agar tetap bisa menyala walaupun listrik padam, guru piket diwajibkan untuk mengakumulasi daftar kehadiran siswa serta mengecek kehadiran siswa ke kelas-kelas guna memastikan apakah sesuai dengan data yang telah ter-*input*, menerapkan hukuman bagi siswa yang kartu pelajarnya hilang, dengan membayar denda sebesar Rp.5000 apabila kartu ketinggalan, maka siswa tersebut harus menulis do'a sehari-sehari atau Asma'ul Husna serta pada akhir bulan, guru piket mencetak daftar kehadiran siswa selama satu bulan. Kemudian guru piket memberikan daftar kehadiran tersebut ke guru BK untuk ditindak lanjuti.

[133] Hasil wawancara dengan Ibu Mar'atul Fadilah, S.Pd.I., guru bimbingan konseling, hari Sabtu, 30 November 2019 pukul 08.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data tentang Penerapan Absensi Berbasis Sistem *barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian di atas.

1. Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Berdasarkan dari teori tentang absensi berbasis sistem *barcode* terdapat teori absensi oleh Simmona Erna, menyatakan tentang absensi adalah suatu pendataan kehadiran dan ketidakhadiran, yang merupakan bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan untuk mencari dan menggunakan data tersebut apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. [134] Selain itu, terdapat teori tentang *barcode* oleh Malik Jamaludin yang menyatakan *barcode* adalah kode berbentuk garis, dimana masing-masing ketebalan setiap garis berbeda sesuai dengan isi kodenya dan kode tersebut mewakili data atau informasi tertentu, biasanya jenis dan harga barang, seperti makanan dan buku. Kode berbentuk batangan balok dan berwarna hitam putih ini mengandung satu

[134] Erna, Simonna, *Sistem Tekhnologi Informasi, Pengembangan dan Pengolahan* (Edisi ketiga Yogyakarta: Andi, 2008) Hal 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumpulan kombinasi batang yang berlainan ukuran yang disusun sedemikian rupa. [135]

Kondisi di lapangan setelah peneliti melakukan penelitian, hasilnya yakni menunjukkan bahwa absensi berbasis sistem *barcode* adalah pendataan kehadiran siswa yang memanfaatkan kartu pelajar yang disertai kode batang sebagai alatnya. Absensi ini dapat membantu guru untuk mempermudah merekap data kehadiran siswa. Hal perlu diterapkan pada lembaga pendidikan karena absensi berbasis sistem *barcode* ini sangat efektif digunakan dan dapat mengetahui jam kedatangan siswa (jam, menit, detik) serta dapat diketahui apakah siswa tersebut terlambat atau tepat waktu. Selain itu biaya yang digunakan cukup murah. Meskipun absensi ini mempunyai beberapa kendala, akan tetapi absensi ini tetap berjalan dengan baik.

Maka dari hasil temuan tersebut dapat di interpretasikan oleh peneliti bahwa absensi berbasis sistem *barcode* adalah suatu proses pendataan kehadiran siswa dengan menerapkan kode berbentuk garis yang mewakili data siswa. hal ini sangat penting diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan karena dapat mempermudah merekap data kehadiran siswa dan dapat mengetahui jam kehadiran siswa secara akurat.

Berdasarkan dari teori tentang absensi berbasis sistem *barcode* terdapat teori tentang manfaat absensi berbasis sistem *barcode* oleh

[135] Jamaludin Malik, *Implementasi Teknologi Barcode dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2010) Hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malik Jamaludin yang menyatakan bahwa manfaat absensi berbasis *barcode*, antara lain untuk meningkatkan akurasi dengan mengurangi kesalahan manusia dari pemasukan data, *barcode* mudah digunakan dengan *hardware* dan *software* yang tepat bisa memaksimalkan proses otomatisasi pengumpulan data, *barcode* menawarkan *feedback* yang tepat waktu begitu muncul data bisa diterima dengan cepat sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat berdasarkan informasi terbaru.[136]

Kondisi dilapangan setelah peneliti melakukan penelitian hasilnya yakni absensi berbasis sistem *barcode* mempunyai beberapa manfaat seperti memanfaatkan kartu pelajar dari pada tidak digunakan, siswa dan guru dapat mengetahui jam kehadiran siswa dan ketepatan waktu atau keterlambatan siswa, data lebih akurat dan kecepatan merekap data kehadiran. Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati menerapkan absensi ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, mendapatkan data yang akurat dan melatih tanggung jawab siswa serta memanfaatkan teknologi yang ada. Adapun langkah yang dilakukan siswa untuk mengisi daftar kehadiran yakni siswa yang datang di madrasah harus mengisi daftar hadir dengan cara men-*scan* kartu pelajar yang disertai dengan *barcode* dimesin pembaca kode batang. Kemudian siswa akan mengetahui jam kehadirannya.

[136] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari hasil temuan diatas dapat di interpretasikan oleh peneliti bahwa manfaat absensi berbasis *barcode* yakni guru mendapatkan data yang akurat, bisa mengetahui jam kehadiran siswa baik dari jam menit dan detik sehingga bisa diketahui siswa tersebut terlambat berapa menit. Biaya yang dibutuhkan pun cukup murah. Selain itu, dapat memanfaatkan kartu pelajar dan kedisiplinan siswa semakin meningkat dan masih banyak lagi. Adapun tujuan dari absensi berbasis *barcode* adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, absensi bisa terarsip secara baik, daftar kehadiran akurat atau tidak ada manipulasi data, melatih tanggung jawab siswa untuk mengisi daftar kehadiran dan merawat kartu pelajarnya.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa faktor pendukung dari absensi berbasis sistem *barcode* yakni fasilitas yang memadai, *support* dari kepala madrasah dan bapak ibu dewan guru, salah satu guru berkompeten dalam bidang IT sehingga bisa menyusun program absensi ini, siswa suka dengan sesuatu yang unik sehingga siswa sangat antusias dengan penerapan absensi ini. Adapun kendala dari absensi berbasis sistem *barcode* yakni mesin *barcode* terkadang tidak terkoneksi komputer, guru piket tidak memanfaatkan fasilitas yang ada, tindak lanjut yang lemah oleh guru piket untuk merekap kehadiran siswa. Akan tetapi kendala ini dapat teratasi dengan baik. Adapun alur perekapan daftar hadir siswa yakni guru piket merekap kehadiran siswa perhari dan perbulan. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru piket memberikan data kehadiran siswa kepada guru BK untuk ditindak lanjuti bagi siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan. Pengakumulasikannya pun cukup mudah. Guru piket hanya perlu mencetak daftar hadir siswa perkelas yang disertai jam kehadiran siswa. Selain data kehadiran direkap dengan komputer tetapi data kehadiran juga direkap secara manual guna sebagai arsip madrasah.

Dari penemuan diatas, maka dapat di interpretasikan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dari absensi berbasis sistem *barcode* yakni dengan adanya dukungan dari kepala madrasah serta salah satu guru berkompeten dalam bidang IT sehingga bisa menyusun program absensi ini. Adapun faktor yang menjadi kendala yakni dikarenakan mesin *barcode* terkadang tidak terkoneksi komputer, guru piket kurang memanfaatkan fasilitas yang ada, tindak lanjut yang lemah oleh guru piket untuk merekap kehadiran siswa. Akan tetapi kendala tersebut dapat teratasi dengan baik.

2. Upaya meningkatkan kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Berdasarkan dari teori tentang absensi berbasis sistem *barcode* terdapat teori tentang kedisiplinan siswa oleh Amir Daien Indra Kusuma menyatakan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan-peraturan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. [137]

Kondisi dilapangan setelah peneliti melakukan penelitian hasilnya menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa adalah sikap siswa yang patuh dan mendukung ketentuan tata tertib dan peraturan yang berlaku. Siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin akan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan oleh madrasah. Sanksi tersebut berupa siswa membaca Surah Al-Waqiah 2-3 kali serta menyiram tanaman. Hal ini guna untuk memberi rasa malu dan jera kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi dan dapat meningkatkan kedisiplinannya. Adapun faktor yang menghambat kedisiplinan siswa adalah sikap kesadaran siswa yang kurang, kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kesadaran diri dari siswa, dukungan orang tua, motivasi dari guru atau lingkungan dan pola pikir yang baik. Upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Nurul Huda agar kedisiplinan siswa semakin meningkat yakni dengan cara merubah *mindset* siswa dengan cara memberi motivasi agar keedisiplinan siswa semakin meningkat.

Maka dari hasil temuan diatas dapat di interpretasikan oleh peneliti bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk memetuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Bagi siswa yang belum menerapkan sikap disiplin pada dirinya, maka

[137] Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tersebut harus mau menerima sanksi yang telah diterapkan oleh madrasah guna memberi efek jera kepada siswa agar tidak mengulanginya kembali. Dengan diterapkannya absensi ini, tentu ada faktor yang menjadi penghambat seperti sikap kesadaran siswa yang kurang, kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukungnya yakni dukungan orang tua, motivasi dari guru atau lingkungan dan pola pikir yang baik. Untuk upaya agar kedisiplinan siswa dapat meningkat yakni dengan cara merubah *mindset* siswa dengan cara memberi motivasi agar keedisiplinan siswa semakin meningkat.

3. Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan, mengenai kedisiplinan kehadiran siswa sebelum diterapkannya absensi berbasis sistem *barcode* dengan sesudahnya diterapkan absensi berbasis sistem *barcode* menunjukkan bahwa sebelum diterapkan absensi berbasis sistem *barcode*, merekap daftar kehadiran agak susah, tidak dapat mengetahui jam kehadiran siswa (jam, menit dan detik). Siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab, kurang disiplin dalam kehadiran dan kartu pelajar yang dimiliki oleh siswa itu cenderung tidak digunakan atau rusak bahkan hilang. Sedangkan setelah diterapkan absensi berbasis sistem *barcode*, mengisi daftar kehadiran menjadi lebih mudah, dapat mengetahui jam kehadiran siswa (jam, menit dan detik), kehadiran siswa lebih mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipantau, siswa lebih disiplin menaati peraturan, siswa bisa memanfaatkan kartu pelajarnya yang berfungsi selain sebagai identitas juga berfungsi sebagai alat untuk mengisi daftar kehadiran.

Dari hasil temuan diatas dapat di interpretasikan oleh peneliti bahwa sebelum diterapkannya absensi berbasis sistem *barcode* pengakumulasian daftar kehadiran membutuhkan waktu yang lama, siswa kurang mempunyai tanggung jawab terhadap kartu pelajarnya karena kartu pelajar cenderung rusak ataupun hilang. Sedangkan setelah diterapkan absensi berbasis sistem *barcode*, mengisi daftar kehadiran menjadi lebih mudah, dapat mengetahui jam kehadiran siswa (jam, menit dan detik), kehadiran siswa lebih mudah dipantau, siswa lebih disiplin menaati peraturan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan, mengenai pengelolaan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yakni dengan cara penjadwalan guru piket untuk memantau kehadiran siswa, pengecekan sistem *barcode* secara rutin setiap satu bulan sekali, menyediakan baterai cadangan untuk komputer agar tetap bisa menyala walaupun listrik padam, guru piket diwajibkan untuk mengakumulasi daftar kehadiran siswa serta mengecek kehadiran siswa ke kelas-kelas guna memastikan apakah sesuai dengan data yang telah ter-*input*.

Dari hasil temuan diatas dapat di interpretasikan oleh peneliti bahwa pengelolaan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan siswa yakni guru piket memantau kehadiran siswa, mengecek sistem *barcode* secara rutin setiap bulan, menyediakan baterai cadangan agar komputer tetap bisa menyala walaupun listrik padam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Absensi berbasis sistem *barcode* di Madrasah Aliyah Nurul Huda Seadti menunjukkan suatu proses pendataan kehadiran siswa dengan menerapkan kode berbentuk garis yang mewakili data siswa. Absensi berbasis sistem *barcode* bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak ada manipulasi data dan melatih tanggung jawab siswa untuk mengisi daftar kehadiran dengan langkah Siswa men-*scan* kartu pelajarnya yang disertai dengan *barcode* di mesin *scanner*. Kemudian siswa akan tau apakah dia tepat waktu atau terlambat.

2. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo yaitu memberi motivasi siswa dengan cara mengingatkan, menasehati dan memberi dukungan serta meyakinkan siswa bahwa dia pasti bisa menerapkan sikap disiplin. Selain itu, memberi sanksi agar mendapat efek jera bagi siswa untuk tidak mengulangnya kembali.

3. Penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan sistem tesebutuntuk membentuk sikap kedisiplinan itu sendiri, semua tidak lepas dari dukungan orang tua, motivasi dan pola pikir dari siswa. Sikap disiplin ini pada akhirnya menjadi sesuatu karakter baik pada siswa dan akan diterapkan untuk ke jenjang selanjutnya.

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini adalah peneliti memberikan beberapa saran dalam Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo dengan harapan adanya perbaikan untuk ke depannya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus mengembangkan kedisiplinan siswa melalui absensi berbasis sistem *barcode*.
2. Bapak Ibu dewan guru yang bertugas piket, harus lebih semangat dan memanfaatkan fasilitas yang ada.
3. Guru piket juga harus lebih telaten mengawasi siswa untuk mengisi daftar hadir.
4. Memberi motivasi lebih kepada siswa agar kedisiplinannya semakin meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.S Moenir. 1983. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung.

A.S. Meonir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di* Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.

Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Alqur'an. 2000. *Surat Huud Ayat 112*. Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Alquran. Alquran dan Terjemahnya. Depag RI.

Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia. Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Comsuelo G. Sevilla. dkk. 1995. *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa* Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Edy Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya* Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Eko Nugroho. 2009. *Biometrika, Mengenal Sistem Identifikasi Masa* Depan. Yogyakarta: Andi.

Erna. Simonna. 2008. *Sistem Tekhnologi Informasi. Pengembangan dan Pengolahan.* Edisi ketiga Yogyakarta: Andi.

Eti Rochaety. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Berkarakter (Konsep dan Implementasi).* Bandung: Alfabeta.

Heriawanto. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan*. Bogor: FPITB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jack. C. Richards. 1999. *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics*. Kuala Lumpur: Longman Group.

Jamaludin Malik. 2010. *Implementasi Teknologi Barcode dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

James P. Spradley. 1979. *The Ethnographyc Interview*. New York: Holt. Rinehart and Winston.

Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mas'udi Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jakarta: Tiga Serangka.

Miles dan Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: UI Press.

NA Amatembun. 1978. *Manajemen Kelas*. Malang: Bandung.

Ngainun Naim. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Rochiati Wiriaatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Rulam Ahmadi. 2005. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.

S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sondang P Siagian. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sondang P Siagian. 2003. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subari. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Dalam Rangka Mengajar.* (Bumi Aksara: Jakarta. 1994)

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif.* Jakarta: Rajawali.

Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif.* Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sylvia. Rimm. 2004. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah.* Jakarta: Gramedia.

Teguh Wahyono. 2010. *Membuat Sendiri Aplikasi dengan Memanfaatkan Barcode*. Salatiga: Elex Media Komputido.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Umar Tirtarahardja dan Lasula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

W.J.S Poerwadarminta. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id